



**PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN GURU TERHADAP  
PRESTASI BELAJAR SISWA DI SMP N 2 KECAMATAN  
RANTO BAEK KABUPATEN MANDAILING NATAL**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)  
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**AMNI BAHRIA LUBIS  
NIM. 10 310 0044**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PADANGSIDIMPUAN**

**2014**



**PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN GURU TERHADAP  
PRESTASI BELAJAR SISWA DI SMP N 2 KECAMATAN  
RANTO BAEK KABUPATEN MANDAILING NATAL**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)  
dan Ilmu Tarbiyah*

**OLEH**

**AMNI BAHRIA LUBIS**  
**NIM: 10 310 0044**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PADANGSIDIMPUAN  
T.A. 2014**



**PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN GURU TERHADAP  
PRESTASI BELAJAR SISWA DI SMP N 2 KECAMATAN  
RANTO BAEK KABUPATEN MANDAILING NATAL**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)  
dan Ilmu Tarbiyah*

**OLEH**

**AMNI BAHRIA LUBIS**

**NIM: 10 310 0044**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**Pembimbing I**

**Drs. SAHADIR NASUTION, M.Pd**  
**NIP. 19620728 199403 1 002**

**Pembimbing II**

**AKHIRIL PANE, S.Ag., M.Pd**  
**NIP. 19751020 200312 1 001**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PADANGSIDIMPUAN  
T.A. 2014**

Hal : Skripsi  
a.n. Amni Bahria Lubis  
Lampiran: 6 (Enam) Exampilar

Padangsidempuan, Juni 2014  
Kepada Yth:  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan  
Di\_  
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. Amni Bahria Lubis yang berjudul: **PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN GURU TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA DI SMP N 2 KECAMATAN RANTO BAEK KABUPATEN MANDAILING NATAL**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Untuk itu, dengan waktu yang tidak berapa lama, saudari tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya. Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah.

Demikian kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikumWr.Wb.*

**Pembimbing I**



**Drs. SAHADIR NASUTION, M.Pd**  
NIP. 19620728199403 1 002

**Pembimbing II**



**AKHIRIL PANE, S. Ag, M.Pd**  
NIP. 19751020 200312 1 001

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan Nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

**NAMA** : AMNI BAHRIA LUBIS  
**NIM** : 10 310 0044  
**FAKULTAS** : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
**JURUSAN** : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI-2)  
**JUDUL SKRIPSI** : PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN GURU TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA DI SMP N 2 KECAMATAN RANTO BAEK KABUPATEN MANDAILING NATAL.

Menyatakan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali berupa kutipan-kutipan dari buku-buku bahan hasil bacaan dan hasil wawancara.

Seiring hal tersebut, bila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini merupakan hasil jiplakan atau sepenuhnya dituliskan pada pihak orang lain, maka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan dapat menarik gelar kesarjanaan dan ijazah yang telah saya terima.

Padangsidimpuan, Juni 2014  
Pembuat pernyataan,



  
**AMNI BAHRIA LUBIS**  
**NIM: 10 310 0044**

**DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : AMNI BAHRIA LUBIS  
NIM : 10 310 0044  
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN GURU  
TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA DI SMP N 2  
KECAMATAN RANTO BAEK KABUPATEN  
MANDAILING NATAL.

Ketua




Dr. Lelya Hilda, M.Si  
NIP. 197209202000032 002

Sekretaris



Dra. Asmadawati, M.A  
NIP. 196708141994032 002

Anggota



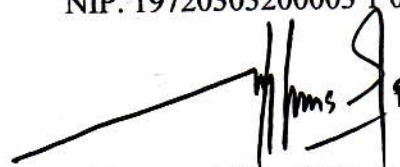
Dr. Lelya Hilda, M.Si  
NIP. 197209202000032 002



Dr. Ichwansyah Tampubolon, S.S., M, Ag  
NIP. 19720303200003 1 004



Dra. Asmadawati, M.A  
NIP. 196708141994032 002



Muhammad Yusuf Pulungan, M A  
NIP. 197405271999031 003

Pelaksana Sidang Munaqasyah

Di

: Padangsidempuan

Tanggal/Pukul

: 6 Juni 2014/ 08:30-12:00

Hasil/Nilai

: 64,62 (C)

Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)

: 3,17

Predikat

: Amat Baik



**KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PADANGSIDIMPUAN**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**Jl. H. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan  
Tel. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022 Kode Pos 22733**

**PENGESAHAN**

**Judul Skripsi : PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN GURU  
TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA DI SMP N  
2 KECAMATAN RANTO BAEK KABUPATEN  
MANDAILING NATAL.**  
**Nam : AMNI BAHRIA LUBIS**  
**Nim : 10 310 0044**  
**Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/PAI-2**

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas  
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar  
**Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)**  
Dalam Ilmu Tarbiyah

Padangsidimpuan, 30-6-2014  
Dekan  
  
**Hj. ZULHIMMA, S.Ag., M.Pd**  
**NIP : 19720702 199703 2 003**

## ABSTRAKSI

**Nama : Amni Bahria Lubis**  
**Nim : 10. 310 0044**  
**Fak/Jur : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI-2**  
**Judul : Pengaruh Tingkat Pendidikan Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di SMP N 2 Kecamatan Ranto Baek Kabupaten Mandailing Natal.**

Tingkat pendidikan guru merupakan faktor utama dalam menunjang pendidikan yang berkualitas, dengan adanya tingkat pendidikan guru yang berbeda diharapkan dapat memberikan dampak positif dalam meningkatkan kualitas pendidikan di SMP N 2 Kecamatan Ranto Baek Kabupaten Mandailing Natal. Adapun kualitas guru yang diharapkan adalah guru yang berkualitas, berkopetensi dan guru yang dikehendaki untuk mendatangkan prestasi belajar serta mampu mempengaruhi proses belajar mengajar siswa, yang nantinya akan menghasilkan prestasi belajar siswa yang lebih baik. Kompetensi guru yang diteliti meliputi empat kategori. Pertama, kemampuan guru dalam merencanakan program belajar mengajar. Kedua, kemampuan guru dalam menguasai bahan pelajaran. Ketiga, kemampuan guru dalam melaksanakan dan memimpin/mengelola proses belajar mengajar. Dan keempat, kemampuan dalam menilai kemajuan proses belajar mengajar.

Prestasi belajar adalah hasil belajar yang dicapai setelah melalui proses kegiatan belajar mengajar. Prestasi belajar dapat ditunjukkan dalam bentuk nilai yang diberikan guru berupa raport yang merupakan hasil dari beberapa bidang studi yang telah di pelajari oleh peserta didik.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yaitu dengan menggunakan rumus statisti. populasi peneltian adalah seluruh siswa SMP N 2 Ranto Baek kabupaten Mandailing Natal. Kelas VII, VIII dan IX yang berjumlah 185. Dengan demikian diambil sampel penelitian 15% yang berjumlah 28 orang siswa. Tekhnik sampel yang digunakan yaitu stratifiet random sampling, untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dilaksanakan riset dilapangan, intumen pengumpulan yang digunakan adalah angket dan dokumentasi.

Peneliti memperoleh hasil penelitian bahwa tidak terdapat hubungan yang tidak positif dan tidak signifikan antara tingkat pendidikan guru dengan prestasi belajar siswa Ternyata  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $0,031 > 3,34$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Dengan demikian tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat pendidikan guru terhadap prestai belajar siswa di SMP N 2 Kecamatan Ranto Baek Kabupaten Mandaling Natal.



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Assalaamu'alaikum Wr.Wb.*

*Alhamdulillah* rabbil'alamin. Puji serta syukur bagi Allah SWT. Tuhan semesta alam, yang telah memberikan rahmat, taufiq, dan hidayah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Hanya kepada-Nya kami memohon pertolongan dan kemudian dalam segala urusan. *Allahumma salli 'ala Muhammad*, shalawat serta salam semoga tetap dicurahkan kepada junjungan serta suri tauladan kita nabi Muhammad SAW. Yang telah membimbing kita pada jalan yang diridhai Allah SWT.

Untuk mengakhiri studi di IAIN Padangsidempuan ini, maka menyusun skripsi merupakan salah satu tugas yang harus diselesaikan untuk mendapatkan gelar sarjana. penelitian ini berjudul: pengaruh tingkat pendidikan guru terhadap prestasi belajar siswa di SMP N 2 Kecamatan Ranto Baek Kabupaten Mandailing Natal.

Selama penyusunan skripsi dan belajar di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), penulis banyak mendapatkan dukungan baik moral maupun material dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan penghargaan dan mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs.SAHADIR NASUTION, M.Pd. selaku pembimbing I dan bapak AKHIRIL PANE, S.Ag.,M.Pd. selaku pembimbing II yang telah bersedia dengan tulus memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dalam menyusun skripsi ini sampai selesai.

2. Bapak Rektor IAIN Padangsidimpuan, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dan Dosen seluruh civitas Akademika IAIN Padangsidimpuan.
3. Ayahanda tercinta bapak SAHDAN LUBIS, dan Ibunda tercinta ALM DIMAWATI NASUTION, dan Ibunda ALM NUR AINUN BATUBARA, berkat do'a dan dukungan, cucuran keringat, cinta dan kasih sayang yang begitu dalam yang tak ternilai harganya. Atas budi dan pengorbanan yang tak bisa dibayar dengan apapun selama mendidik dan membesarkan penulis, serta terus memberikan motivasi pada penulis sehingga berhasil menyelesaikan perkuliahan. Seluruh keluarga tercinta, (kakanda: LINDA SARI, S.Pd, Abanganda: MUHARRIM BATUBARA, S.Pd.I, ISA SURWAN LUBIS S.Pd.I, ARDI BATUBARA S.Pd. Adinda: SAIPUL ANWAR LUBIS, S.Si, Sahabatku: PAIJAH HASNI POHAN S.Pd.I, MARLINA, S.Pd.I, RINA JULIANA, S.Pd.I, NURANISAH dan keluarga yang selalu memberikan dukungan dan dorongan semangat agar tetap tabah dan sabar dalam proses pembuatan skripsi. Seluruh keluarga yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang selalu memberikan dorongan dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Terima kasih penulis ucapkan kepada seluruh rekan Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan PAI-2 dan seluruh Mahasiswa setambuk 2010
5. ANWAR, S.Pd, Kepala SMP Negeri 2 Ranto Baek Kabupaten Mandailing Natal. Semua dewan guru dan siswa/siswi SMP Negeri 2 Kecamatan Ranto

Baek Kabupaten Mandailing Natal yang telah membantu penulis dalam mengerjakan skripsi.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, setiap saran dan kritik konstruktif selalu disambut dengan tangan terbuka. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat.

*Wassalaamu'alaikum Wr.Wb.*

Padangsidempuan, 2014

Penulis



Amni bahria lubis  
Nim .10.310 0246

## DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
PERNYATAAN PEMBIMBING	
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQSAH	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN	
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI .....	v
DAFTAR TABEL .....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Batasan Masalah .....	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian .....	7
F. Kegunaan Penelitian .....	8
G. Sistematika Pembahasan.....	9
<b>BAB II LANDASAN TEORITIS</b>	
A. KERANGKA TEORI .....	10
1. Prestasi Belajar .....	10
2. Tingkat Pendidikan Guru .....	23
B. Penelitian Terdahulu.....	48
C. Kerangka Pikir .....	49
D. Hipotesis Penelitian .....	50
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	52
B. Jenis Penelitian .....	52
C. Populasi dan Sampel .....	52
D. Teknik Pengumpulan Data .....	54
E. Uji validitas dan Reliabilitas Intrumen .....	56
F. Teknik Analisis Data.....	57

## **BAB IV HASIL PENELITIAN**

<b>A. Deskripsi Data .....</b>	<b>61</b>
<b>1. Tingkat Pendidikan Guru .....</b>	<b>61</b>
<b>2. Prestasi Belajar Siswa .....</b>	<b>65</b>
<b>B. Pembahasan Hasil Penelitian .....</b>	<b>74</b>
<b>C. Keterbatasan Penelitian .....</b>	<b>76</b>

## **BAB V PENUTUP**

<b>A. Kesimpulan .....</b>	<b>78</b>
<b>B. Saran-Saran .....</b>	<b>79</b>

## **DAFTAR FUSTAKA**

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Tingkat Pendidikan Guru dan Mata Pelajaran.....	24
Tabel 2 Jumlah siswa SMP N 2 Kecamatan Ranto Baik.....	53
Tabel 3 Deskriptif Data Tingkat Pendidikan Guru .....	61
Tabel 4 Hasil Deskriptif Variabel Tingkat Pendidikan Guru .....	63
Tabel 5 Distribusi Frekuensi Terhadap Tingkat Pendidikan Guru Di SMP N 2 kecamatan Ranto Baik.....	64
Tabel 6 Deskriptif Data Prestasi Belajar Siswa.....	66
Tabel 7 Data Deskriptif Prestasi Belajar Siswa.....	67
Tabel 8 Distribusi Frekuensi Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di SMP N 2 Kecamatan Ranto Baik Kabupaten Mandailing Natal.....	68
Tabel 9 Pengaruh Tingkat Pendidikan Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di SMP N 2 Kecamatan Ranto Baik Kabupaten Mandailing Natal .....	70
Tabel 10 Hasil Analisis Korelasi Variabel X Terhadap Variabel Y.....	71
Tabel 11 Ringkas Anova Untuk Uji Regresi Sederhana.....	73
Tabel 12 Analisis Uji Hipotesis Dengan Uji t .....	74

## DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 1: Histogram Distribusi Frekuensi Tingkat Pendidikan Guru.....	65
GAMBAR 2: Histogram Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Siswa Di SMP N 2 Kecamatan Ranto Baek Kabupaten Manailing Natal.....	69

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1: Angket

Lampiran 2: Hasil Uji Coba Validitas Penggunaan Alat Peraga (Variabel X)

Lampiran 3: Hasil Data Validitas Tingkat Pendidikan Guru (X)

Lampiran 4: Hasil Uji Validitas Angket Tingkat Pendidikan Guru (X)

Lampiran 5: Hasil Uji Reliabilitas Angket Tingkat Pendidikan Guru(X)

Lampiran 6: Tabel r Product Moment

Lampiran 7: Tabel Distribusi F

Lampiran 8: Pengesahan Judul Dan Pembimbing Skripsi

Lampiran 9 : Surat Riset Dari IAIN

Lampiran 10 : Surat Balasan Riset Dari SMP N 2 Kecamatan Ranto Baek Kabupaten Mandailing Natal.



# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Tingkat pendidikan guru dari suatu sisi mempunyai pengaruh yang sangat menentukan terhadap pelaksanaan proses pembelajaran. Dengan demikian, pencapaian standar proses untuk meningkatkan kualitas pendidikan dapat dimulai dari menganalisis setiap komponen yang dapat mempengaruhi kualitas pendidikan, namun demikian, tidak mungkin upaya meningkatkan kualitas dilakukan dengan memperbaiki setiap komponen secara serempak.

Hal ini selain komponen- komponen itu keberadaannya terpecah, juga sulit untuk menentukan kadar keterpengaruhannya setiap komponen. Namun demikian, komponen yang selama ini dianggap sangat mempengaruhi proses pendidikan adalah komponen guru. Hal ini memang wajar, sebab guru merupakan ujung tombak yang berhubungan langsung dengan siswa sebagai subjek dan objek belajar.<sup>1</sup> Guru adalah orang yang paling dekat dan bertanggung jawab terhadap proses pendidikan di sekolah.

Oleh karena itu seorang guru perlu memiliki kemampuan dan dapat mengimplementasikan berbagai strategi pembelajaran yang dianggap cocok dengan minat dan bakat serta sesuai dengan taraf perkembangan siswa termasuk di dalamnya memanfaatkan berbagai sumber dan media pembelajaran untuk

---

<sup>1</sup> Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 273.

menjamin efektivitas pembelajaran. Dengan demikian seorang guru harus memiliki kemampuan khusus, kemampuan yang tidak dimiliki oleh orang yang bukan guru.<sup>2</sup> Dalam hal ini juga guru dituntut agar mampu membuat manajemen yang baik dalam kelas. Karena melalui manajemen yang baik maka akan memudahkan guru dalam penyampaian pembelajaran agar tepat sasaran.

Tingkat pendidikan guru juga sangat penting terhadap suksesnya proses pembelajaran. Guru yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi termasuk salah satu ciri guru yang profesional. Sebab guru tersebut dapat menciptakan pembelajaran yang inovatif dan progresif. Hal ini juga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, sebab minat dan motivasi belajar mereka meningkat.

Tanggung jawab guru tidak hanya menyampaikan pelajaran saja kepada siswa. Karena yang lebih penting dilakukan ialah melihat kesiapan dan latar belakang siswa dalam mengikuti proses belajar - mengajar. Pada umumnya, para ahli pendidikan seperti Newman & Legan mengemukakan empat langkah besar sebagai prosedur penyusunan rencana pengelolaan PBM (Peroses Belajar Mengajar). Langkah – langkah ini pada dasarnya hanya merupakan pendahuluan PBM yang akan dilaksanakan.

1. Merumuskan dan menetapkan spesifikasi output (kekhususan dan tingkat keahlian para lulusan) yang menjadi target yang hendak dicapai dengan memperhatikan aspirasi dan selera serta kebutuhan masyarakat yang memerlukan output tersebut.

---

<sup>2</sup>*Ibid*, hlm. 274

2. Mempertimbangkan dan memilih cara atau pendekatan dasar (*basic way*) proses belajar mengajar yang dipandang paling efektif untuk mencapai target tadi.
3. Mempertimbangkan dan menetapkan langkah – langkah tepat yang akan ditempuh sejak titik awal hingga titik akhir yakni tercapainya hasil PBM.
4. Mempertimbangkan dan menetapkan criteria (ukuran yang menjadi dasar) dan standar (tolak ukur/patokan) yang akan dipergunakan untuk mengevaluasi taraf keberhasilan PBM<sup>3</sup>

Dari uraian di atas tergambar bahwa proses belajar - mengajar adalah tahapan – tahapan yang berhubungan dengan ranah cipta para siswa dalam menjalani proses belajar-mengajar dan pembelajaran materi tertentu yang dikelola oleh guru.

Tingkat pendidikan guru biasanya mencerminkan kemampuan melaksanakan pembelajaran di kelas. Karena pendidikan guru merupakan salah satu faktor yang ikut serta dalam meningkatkan hasil kinerja guru atau keahlian dasar yang akan mendukung kemampuan seorang guru dalam menjalankan tugasnya.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 241.

<sup>4</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 96.

Tingkat pendidikan guru mempunyai hubungan yang sangat erat dengan hasil belajar siswa. Perbedaan ini sangat jelas, yaitu siswa yang diajari oleh guru yang tingkat pendidikannya sudah tinggi dengan siswa yang diajari oleh guru tinggi lebih berpengalaman, lebih memperhatikan pendidikan dan lebih yang tingkat pendidikannya masih rendah, karena guru yang berpendidikan mampu dari pada guru yang berpendidikan rendah.

Namun kenyataan yang dilihat di lapangan prestasi siswa yang diajari oleh guru yang berpendidikan tinggi dengan guru yang berpendidikan rendah prestasi yang dihasilkan siswa sama saja yang menjadi pertanyaan adalah seberapa besar peranan guru dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa, sehingga dapat benar - benar dirasakan dan disadari siswa sebagai suatu hal yang penting dalam belajar. Setelah peneliti melakukan studi pendahuluan, bahwa realita yang terjadi dilapangan adalah bahwa tingkat pendidikan guru yang tinggi tidak dapat meningkatkan prestasi belajar anak, minat dan motivasi anak dalam belajar masih rendah, sehingga prestasi anak disekolah tersebut tergolong belum maksimal karena KKM belajar siswa belum tuntas.

Guru adalah orang yang memimpin jalannya pendidikan harus melihat secara luas bahwa tugasnya tidak hanya sekedar memberikan pengetahuan atau melatih kecakapan-kecakapan atau keterampilan - keterampilan kepada anak-anak, akan tetapi guru harus senantiasa berusaha membentuk budi pekerti dan

watak anak-anak agar menjadi manusia yang memiliki kesusilaan<sup>5</sup>. Guru juga berperan sebagai pemimpin kelas. Sebagai pemimpin kelas dapat dilihat bagaimana kemampuan guru menumbuhkan motivasi belajar dan menumbuhkan potensi yang dimiliki oleh siswa

Masyarakat melihat sekolah sebagai sarana yang dapat mendidik anak secara baik dan anggapan ini suatu hal yang sangat memungkinkan. Sebab interaksi pendidikan yang terjadi dalam masyarakat justru memberikan pengaruh bervariasi dan mampu mengantarkan sistem pembelajaran yang sangat besar terhadap perkembangan peserta didik dikala berada di lingkungan masyarakatnya.<sup>6</sup> Hal ini dapat dilihat dari sistem pendidikan di sekolah yang dilakukan dengan pendekatan-pendekatan pengajaran dan didasarkan kepada ilmu mengajar (metodik). Maka yang harus dilakukan oleh guru adalah bagaimana menumbuhkan motivasi belajar siswa.

Melalui sistem yang demikian siswa terlatih dan terbiasa hidup bersama, saling berkomunikasi, saling bekerja sama dan saling mengenal antara satu dengan yang lainnya. Potensi yang demikian sangat mendukung kepada terbinanya suatu sistem kehidupan sosial di kalangan murid. Namun kehidupan sosial yang terjadi di tingkat sekolah dasar tentu sangat jauh berbeda dengan sistem kehidupan sosial yang terjalin di tingkat sekolah lanjutan seperti SMP,

---

<sup>5</sup>M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 150.

<sup>6</sup>Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2010), hlm. 9.

SMA hingga perguruan tinggi. Ini sangat jelas sesuai dengan tingkat perkembangan Psikologis dan Biologis peserta didik.

Melihat peranan guru sangat menentukan dalam mencapai keberhasilan siswa, maka akan diteliti apa saja yang akan dilakukan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Dengan demikian peneliti tertarik untuk meneliti hal tersebut karena akan melihat pengaruh tingkat pendidikan guru terhadap prestasi belajar siswa di SMP N 2 Kecamatan Ranto Baek Kabupaten Mandailing Natal.

Judul penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel bebasnya ialah tingkat pendidikan guru, sedangkan variabel terikatnya ialah prestasi belajar siswa. Bagaimana keterkaitan kedua variabel inilah yang membuat penulis tertarik untuk mengadakan penelitian sebagai judul: **Pengaruh tingkat pendidikan guru terhadap prestasi belajar siswa di SMPN 2 Kecamatan Ranto Baek Kabupaten Mandailing Natal.**

## **B. Identifikasi Masalah**

Banyak faktor yang diperkirakan dapat mempengaruhi atau berhubungan erat dengan keberhasilan prestasi siswa antara lain: tingkat pendidikan guru, keluarga, alat, sarana, prasarana, metode, strategi, media, sumber belajar, kurikulum, lingkungan dan masih banyak lagi yang dapat mempengaruhi terhadap prestasi belajar siswa.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang berisikan betapa banyak yang bisa mempengaruhi keberhasilan prestasi siswa namun karena keterbatasan waktu tenaga dan pemikiran maka penelitian ini hanya membahas tentang pengaruh tingkat pendidikan guru terhadap prestasi belajar siswa di SMP N 2 Kecamatan Ranto Baik Kabupaten Mandailing Natal.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah gambaran tingkat pendidikan guru SMP N 2 Kecamatan Ranto Baik Kabupaten Mandailing Natal?
2. Bagaimanakah gambaran prestasi belajar Siswa di SMP N 2 Kecamatan Ranto Baik Kabupaten Mandailing Natal?
3. Apakah terdapat pengaruh antara tingkat pendidikan guru terhadap prestasi belajar Siswa di SMP N 2 Kecamatan Ranto Baik Kabupaten Mandailing Natal?

### **E. Tujuan Penelitian**

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh tingkat pendidikan guru terhadap prestasi belajar yang dicapai siswa

SMP N 2 Kecamatan Ranto Baik Kabupaten Mandailing Natal. Sedangkan secara khusus tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui tingkat pendidikan guru di SMP N 2 Kecamatan Ranto Baik Kabupaten Mandailing Natal.
2. Untuk mengetahui hasil belajar yang didapatkan siswa dari guru yang tingkat pendidikannya berbeda di SMP N 2 Kecamatan Ranto Baik Kabupaten Mandailing Natal.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara tingkat pendidikan guru terhadap prestasi belajar siswa di SMP N 2 Kecamatan Ranto Baik Kabupaten Mandailing Natal.

#### **F. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini dapat berguna untuk :

1. Sebagai masukan kepada para guru dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa.
2. Sebagai sumber informasi yang positif bagi kepala sekolah agar terus meningkatkan kualitas pendidikan guru.
3. Sebagai bahan perbandingan bagi peneliti lain yang bermaksud mengadakan penelitian pokok masalah yang sama.
4. Sebagai salah satu syarat bagi penulis dalam menyelesaikan dan meraih gelar sarjana S. 1 dalam Ilmu Tarbiyah di IAIN Padangsidimpuan.



## **G. Sistematika Pembahasan**

Agar memperoleh gambaran yang lebih jelas dan menyeluruh mengenai bahasan Skripsi ini, maka secara global penulis merinci dalam sistematika pembahasan ini sebagai berikut: merupakan kerangka dasar yang berisi BAB I latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, sistematika pembahasan. BAB II berisi tentang landasan teori, Penelitian terdahulu, kerangka pikir, hipotesis penelitian,.BAB III hal ini, berisi tentang metodologi penelitian yang akan digunakan dalam penelitian, diantaranya: lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, uji validitas dan reabilitas instrumen dan analisis data.BAB IV hasil penelitian: deskripsi data, pembahasan hasil penelitian, keterbatasan penelitian.BAB V penutup, kesimpulan, saran-saran daftar fustaka.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kerangka Teori**

##### **1. Prestasi Belajar**

###### **a. Pengertian Prestasi Belajar**

Kata prestasi belajar terdiri dari dua suku kata, yaitu “prestasi” dan “belajar”. Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, yang dimaksud dengan prestasi adalah: “Hasil yang telah dicapai (dilakukan, Dikerjakan, dan sebagainya)<sup>1</sup>”.

Adapun belajar menurut pengertian psikologi, adalah merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam sebuah aspek tingkah laku. Menurut Slameto pengertian belajar dapat didefinisikan sebagai berikut: “Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>2</sup>”

---

<sup>1</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002, ) hlm. 895.

<sup>2</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 2.

Ngalim Purwanto dalam bukunya Psikologi Pendidikan, mengemukakan bahwa belajar adalah “tingkah laku yang mengalami perubahan karena belajar menyangkut berbagai aspek kepribadian, baik fisik maupun psikis, seperti: perubahan dalam pengertian, pemecahan suatu masalah atau berfikir, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, ataupun sikap”.<sup>3</sup> Selanjutnya definisi belajar yang diungkapkan oleh Cronbach di dalam bukunya *Educational Psychology* yang dikutip oleh Suryabrata menyatakan bahwa: belajar yang sebaik-baiknya adalah dengan mengalami dan dalam mengalami itu si pelajar menggunakan panca inderanya.<sup>4</sup>

Berdasarkan defenisi yang dikemukakan beberapa tokoh di atas, maka penulis dapat mengambil suatu kesimpulan, bahwa belajar adalah suatu proses tingkah laku yang merupakan sebagai akibat dari pengalaman atau latihan.

Prestasi belajar dapat tetap dalam sejarah kehidupan manusia karena sepanjang kehidupannya selalu mengejar prestasi menurut bidang dan kemampuan masing-masing. Prestasi belajar dapat memberikan kepuasan kepada orang yang bersangkutan, khususnya orang yang sedang menuntut ilmu di Sekolah.

---

<sup>3</sup>M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* ( Bandung: Remaja Rosdakaya, 2010), hlm. 85.

<sup>4</sup>Sumardi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* ( Jakarta: Raja Grapindo Persada, 2009), hlm. 231.

Prestasi belajar meliputi segenap ranah kejiwaan yang berubah sebagai akibat dari pengalaman dan proses belajar siswa yang bersangkutan. Prestasi belajar dapat dinilai dengan cara:

1) Penilaian Formatif

Penilaian formatif adalah kegiatan penilaian yang bertujuan untuk mencari umpan balik (*feed back*), yang selanjutnya hasil penilaian tersebut dapat digunakan untuk memperbaiki proses belajar-mengajar yang sedang atau yang sudah dilaksanakan.

2) Penilaian Sumatif

Penilaian sumatif adalah penilaian yang dilakukan untuk memperoleh data atau informasi sampai dimana penguasaan atau pencapaian belajar siswa terhadap bahan pelajaran yang telah dipelajarinya selama jangka waktu tertentu.

**b. Jenis-jenis Prestasi Belajar**

Pada prinsipnya, pengungkapan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah Psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Yang dapat dilakukan guru dalam hal ini adalah mengambil cuplikan perubahan tingkah laku yang dianggap penting yang dapat mencerminkan perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar siswa baik yang berdimensi cipta dan rasa maupun karsa. Kunci pokok untuk memperoleh ukuran dan data hasil belajar siswa adalah mengetahui garis-

garis besar indikator (penunjuk adanya prestasi belajar) dikaitkan dengan jenis-jenis prestasi yang hendak diukur.

Menurut Benyamin Bloom dalam buku *A Taxonomy of educational objectives*. Taksonomi merupakan suatu metode klasifikasi tujuan intruksional secara berjenjang dan progresif ketingkat yang lebih tinggi. Tujuan intruksional Blomm mengklasifikasikan menjadi tiga kelompok atau kawasan dipecah lagi menjadi beberapa tingkat yang lebih khusus. *taksonomi* tujuan pembelajaran harus senantiasa mengacu kepada tiga jenis domain atau ranah, yaitu suatu wilayah, daerah, atau lingkup binaan yang melekat dalam diri siswa, yang menjadi indikator perestasi belajar yaitu: ranah proses berfikir (kognitif), ranah penilaian atau sikap (afektif) dan ranah keterampilan (psikomotorik), sebagaimana yang akan dijelaskan sebagai berikut:<sup>5</sup>

1) *Prestasi belajar Cognitive Domain* (Ranah Kognitif).

Pengetahuan yang berisi prilaku-prilaku yang menekankan aspek intelektual, seperti pengetahuan, pengertian, dan keterampilan berpikir. Bloom membagi ranah kognitif kedalam 6 (enam) tingkatan dari yang sederhana sampai kepada yang paling kompleks, dan diasumsikan bersifat hirarkis, yang berarti tujuan pada level yang tinggi dapat dicapai apabila tujuan pada level yang lebih rendah telah dikuasai antara lain:

a) Pengetahuan (*knowledge*)

Pengetahuan di sini menuntut siswa untuk mampu mengingat informasi yang telah pernah dipelajari diterima sebelumnya dan diingat kembali. misalnya metode, kaidah, fakta, terminologi, rumus strategi pemecahan masalah dan sebagainya.

---

<sup>5</sup> Iskandar, Pskologi Pendidikan Sebuah Oreantasi Baru (Jambi: Gaung Persada (GP) Press,2009),hlm 170

Misalnya, siswa diharapkan mampu menyebutkan kembali rukun Islam dan rukun Iman.

b) Pemahaman (*comprehension*)

Pemahaman di sini dihubungkan dengan kemampuan untuk menjelaskan pengetahuan, informasi mata pelajaran yang telah dipelajari, diketahui, kemampuan ini dinyatakan dengan menguraikan pokok yang telah dipelajari dengan kata-kata sendiri. Dalam hal ini siswa diharapkan dapat menerjemahkan, atau menyebutkan kembali yang telah didengar dengan kata-kata sendiri. Misalnya, siswa dapat menjelaskan tentang tata cara melakukan solat.

c) Penerapan (*application*)

Penerapan merupakan kemampuan untuk menggunakan atau menerapkan atau informasi yang telah dipelajari kedalam situasi yang baru, serta memecahkan berbagai masalah yang timbul dalam kehidupan sehari-hari, misalnya siswa dapat mematuhi tata tertip Sekolah.

d) Analisis (*analysis*)

Analisis merupakan kemampuan untuk mengidentifikasi, memisahkan, membedakan, dan memilah dalam bagian-bagian atau komponen-komponen atau elemen suatu fakta, konsep, pendapat, asumsi, hipotesa atau kesimpulan, dan memeriksa setiap komponen tersebut untuk melihat ada tidaknya kontradiksi atau penyelesaian suatu yang kompleks kebagian yang lebih sederhana sehingga struktur-strukturnya dapat dipahami. misalnya siswa diharapkan dapat mengidentifikasi bagian-bagian perbedaan fakta dan kesimpulan atau teori dan praktis.

e) Sintesis (*shynthesis*)

Sintesis disini diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam meletakkan, mengaitkan dan menyatukan berbagai elemen dan unsur pengetahuan dalam bentuk keseluruhan sehingga tercipta bentuk pola baru yang lebih menyeluruh. Misalnya perencanaan suatu kegiatan belajar mengajar atau kegiatan sosial. Siswa dapat menyiapkan bahan pelajaran yang akan didiskusikan.

f) Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi merupakan level tertinggi dalam hierarki kognitif, yang mengharapakan siswa mampu membuat penilaian dan keputusan tentang nilai suatu gagasan, metode, produk, atau benda dengan menggunakan kriteria tertentu. Misalnya siswa dapat menilai pengaruh narkoba terhadap kesehatan.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Ibid hlm, 171-173

2) *Affective Domain* (Ranah Afektif).

Pengetahuan berisi perilaku-prilaku yang menekankan aspek perasaan dan emosi, seperti minat, sikap, apresiasi, dan cara penyesuaian diri. Tujuan pendidikan ranah afektif adalah hal belajar atau kemampuan yang berhubungan dengan sikap afektif. Belajar afektif juga dapat diartikan sebagai kegiatan belajar untuk menghayati nilai dari obyek-obyek yang dihadapi melalui alam perasaan yang secara normatif bersifat positif.

Ada beberapa dimensi-dimensi afektif yang perlu diperhatikan siswa (peserta didik) dan guru (pendidik) dalam proses pembelajaran sebagai berikut:<sup>7</sup>

a) Sikap Penerimaan (*Receiving/Attending*)

Penerimaan mencakup kepekaan akan adanya suatu perangsang dan kesediaan untuk memperhatikan rangsangan itu, penerimaan ini pula dapat ditunjukkan dengan perilaku seperti, mendengar, berkenaan menghadiri dan memperhatikan. Misalnya siswa mendengar dengan penuh perhatian ketika guru menerangkan materi pelajaran didepan kelas.

b) Tanggapan (*Responding*)

Responding atau tanggapan merupakan reaksi aktif dari siswa (peserta didik) dan guru (pendidik) untuk berpartisipasi. misalnya siswa meluangkan waktu untuk mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan guru agar siswa aktif memperdebatkan masalah yang dilontarkan gurunya.

c) Penilaian (*Valuing*)

Valuing atau memberikan penghargaan terhadap suatu nilai yang di tunjukkan dengan sikap yang berkenaan untuk memilih, meyakinkan, bertindak, mengemukakan argumentasi terhadap suatu nilai. misalnya para siswa percaya bahwa narkoba dapat merusak psikis dan psikologis manusia.

d) Pengorganisasian (*Organization*)

Organisasi merupakan kemampuan siswa mengkonseptualisasikan perbedaan nilai-nilai dan menyelesaikan komplik serta menyusun hubungan antara nilai-nilai tersebut. Misalnya siswa dihadapkan dengan banyak pekerjaan rumah, tetapi dia dapat mengorganisir dengan mengerjakan dan menyiapkan dengan urusan prioritasnya.

---

<sup>7</sup> Ibid, hlm. 173-176

e) Pembentukan Karakter (*Characterization*)

Pembentukan karakter merupakan kemampuan seseorang untuk menyikapi dan menghayati nilai-nilai yang mempengaruhi kepribadian sehingga nilai-nilai tersebut menjadi acuan, pedoman, dan panduan dalam kehidupan. Misalnya untuk bisa berhasil dalam pembelajaran dituntut untuk belajar secara optimal, karena tanpa belajar secara optimal resikonya akan mendapat hasil belajar yang tidak memuaskan.

3) *Psychomotor domain* (Ranah Psikomotorik).

Pengetahuan berisi perilaku-prilaku yang menekankan aspek keterampilan dengan kemampuan (*Motoric skill*) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu.

Hasbi Amiruddin dalam bukunya *Pengantar Psikologi Pendidikan* menjelaskan, kata motorik diartikan sebagai istilah yang menunjukkan pada hal, keadaan dan kegiatan yang melibatkan otot-otot serta gerakan-gerakan, demikian pula dengan kelenjar-kelenjar dan sekresinya (pengeluaran cairan/getah). Ringkasnya, motorik juga dapat dipahami sebagai segala keadaan yang meningkatkan atau menghasilkan stimulus terhadap organ-organ fisik.<sup>8</sup>

Secara umum kemampuan psikomotorik ini terbagi kepada lima aspek, mulai dari meniru atau proses imitasi (*imitation*), manipulasi (*manipulation*), ketepatan gerakan (*precision*), artikulasi (*articulation*) dan naturalisasi (*naturalization*). Akan tetapi dalam praktek sehari-hari kemampuan psikomotorik itu selalu dibagi pada tahapan-tahapan, yang dimulai dari proses peniruan (kemampuan mencoba), kemudian dilanjutkan dengan tingkatan manipulasi yaitu penguasaan yang belum sesungguhnya dan terakhir adalah kemampuan permanen.

Perestasi belajar bidang psikomotorik tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*) kemampuan bertindak individu (seseorang) prestasi belajar bidang motorik ini terbagi dalam enam tingkatan, yaitu:

- a) Gerakan refleks (keterampilan pada gerakan –gerakan yang tidak sadar atau tanpa dikendalikan).
- b) Keterampilan pada gerakan-gerakan dasar.
- c) Keterampilan perseptual, termasuk didalamnya membedakan visual, membedakan auditif motorik dan lain-lain.
- d) Kemampuan bidang fisik, misalnya kekuatan keharmonisan dan ketetapan gerakan atau gerakan yang luwes.
- e) Gerakan-gerakan skill mulai dari keterampilan sederhana sampai pada kemampuan keterampilan yang kompleks.

---

<sup>8</sup>Hasbi Amiruddin, *Pengantar Psikologi Pendidikan* (Banda Aceh: yayasan Pena, 2005 ) hlm. 44.



- f) Kemampuan yang berkenaan dengan non decorsive komunikasi seperti gerakan ekspresif interfrestatif.<sup>9</sup>

Keterampilan siswa dalam mengembangkan psikomotoriknya segala amal jasmaninya yang kongkrit dan mudah diamati baik kuantitasnya maupun kualitasnya pengetahuan yang berisikan perilaku-prilaku yang menekankan aspek keterampilan dengan kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu.

### c. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat kita bedakan menjadi tiga macam:

- 1) Faktor Internal, faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri meliputi dua aspek:
  - a) Aspek fisiologis

Kondisi umum jasmani dan *tonus* (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ–organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Kondisi organ tubuh yang lemah, apalagi jika disertai sakit kepala misalnya, dapat menurunkan ranah cipta (kognitif) sehingga materi yang dipelajarinya kurang atau tidak berbekas.

---

<sup>9</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm 51

## b) Aspek Psikologi

Banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kualitas dan kuantitas prolehan belajar siswa. Namun, diantara faktor-faktor rohaniah siswa yang pada umumnya dipandang lebih esensial itu adalah sebagai berikut:

### (1) Tingkat Kecerdasan atau Inteligensi Siswa

Inteligensi pada umumnya dapat diartikan sebagai kemampuan psiko-pisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat. Jadi, inteligensi sebenarnya bukan persoalan kualitas otak saja, melainkan kualitas organ-organ tubuh lainnya. Akan tetapi, memang harus diakui bahwa peran otak dalam hubungannya dengan inteligensi manusia lebih menonjol daripada organ-organ tubuh lainnya, lantaran otak merupakan “menara pengontrol” hampir seluruh manusia.

Tingkat kecerdasan atau inteligensi (IQ) siswa tidak dapat diragukan lagi, sangat menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa. Ini bermakna, semakin tinggi kemampuan inteligensi seorang siswa maka semakin besar peluangnya untuk meraih sukses. Sebaliknya, semakin rendah kemampuan inteligensi seorang siswa maka semakin kecil peluangnya untuk memperoleh sukses.

## (2) Sikap Siswa

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon (*response tendency*) dengan cara yang relatif tetap terhadap objek orang, barang dan sebagainya, baik secara positif ataupun negatif.

## (3) Bakat Siswa

Secara umum, bakat (*aptitudi*) adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Dengan demikian, sebetulnya setiap orang pasti memiliki bakat dalam arti berpotensi untuk mencapai prestasi sampai ketinggian tertentu sesuai dengan kapasitas masing-masing. Jadi, secara umum bakat itu mirip dengan inteligensi. Itulah sebabnya seorang anak yang berinteligensi sangat cerdas (*superior*) atau cerdas luar biasa (*veri superior*) disebut juga dengan *talented child*, yakni anak berbakat.<sup>10</sup>

## (4) Minat Siswa

Secara sederhana, minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa dalam bidang-bidang studi tertentu.

---

<sup>10</sup> Muhibbin Syah, *Op. Cit*, hlm. 146-152

### (5) Motivasi Siswa

Pengertian dasar motivasi adalah keadaan internal organisme baik manusia maupun hewan yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu. Motivasi dapat dibedakan menjadi dua yaitu:

- (a) Motivasi intrinsik adalah hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar.
- (b) Motivasi ekstrinsik adalah hal dan keadaan yang datang dari luar diri individu siswa yang juga mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar.

2) Faktor Eksternal (faktor dari luar diri siswa), faktor eksternal terdiri atas dua macam:<sup>11</sup>

#### a) Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial sekolah seperti para guru, para tenaga kependidikan (kepala sekolah dan wakil-wakilnya) dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar siswa. Yang termasuk lingkungan sosial siswa adalah masyarakat dan tetangga juga teman-teman sepermainan di sekitar perkampungan siswa tersebut.

---

<sup>11</sup> Muhibbin Syah, *Op.Cit*, hlm. 129

### b) Lingkungan Nasional

Faktor-faktor yang termasuk lingkungan nasional adalah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa. Faktor-faktor ini dipandang turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar siswa.

### 3) Faktor pendekatan belajar

Faktor pendekatan belajar ini dapat dipahami dari keefektifan segala cara atau strategi yang digunakan siswa dalam menunjang efektivitas dan efisiensi proses belajar materi tertentu. Strategi dalam hal ini berarti seperangkat langkah operasional yang direkayasa sedemikian rupa untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan belajar tertentu.<sup>12</sup>

Faktor-faktor di atas saling mempengaruhi satu sama lain. Misalnya: Seorang siswa yang *consrving* terhadap ilmu pengetahuan biasanya cenderung mengambil pendekatan yang sederhana dan tidak mendalam. Sebaliknya seorang siswa yang memiliki kemampuan inteligensi yang tinggi (faktor internal) dan mendapat dorongan positif dari orang tua atau gurunya (faktor eksternal) akan lebih memilih pendekatan belajar yang lebih mementingkan kualitas hasil belajar.

---

<sup>12</sup> Muhibbin Syah, *Op.Cit*, hlm. 136.

Akibat pengaruh faktor-faktor tersebut di atas muncul siswa-siswa yang berprestasi tinggi, rendah atau gagal sama sekali.

Dalam hal ini seorang guru yang memiliki kompetensi yang baik dan profesional diharapkan mampu mengantisipasi kemungkinan-kemungkinan munculnya siswa yang menunjukkan gejala kegagalan dengan berusaha mengetahui dan mengatasi faktor-faktor yang menjadi penghambat proses belajar siswa.

Prestasi adalah hasil yang telah dicapai. Sedangkan belajar adalah suatu proses tingkah laku yang merupakan sebagai akibat dari pengalaman atau latihan. Prestasi belajar dapat memberikan kepuasan kepada orang yang bersangkutan, khususnya orang yang sedang menuntut ilmu di sekolah. Dalam melaksanakan pendidikan siswa akan merasakan perubahan karena dalam proses belajar bersifat positif dan aktif artinya baik, bermanfaat serta sesuai dengan harapan, semakin baik siswa yang belajar prestasinya akan baik. Semakin bagus pendidikan yang dilaksanakan hasilnya akan bagus dan lebih baik.

## 2. Tingkat Pendidikan Guru

### a. Jenjang Pendidikan

Jenjang pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi ( UU RI No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab VI, Pasal 14).<sup>13</sup>

Jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal, informal, yang dapat saling melengkapi dan memperkaya. Pendidikan sebagaimana dimaksud dalam ayat 1 diselenggarakan dengan sistem terbuka melalui tatap muka dan/ atau melalui jarak jauh (UU RI No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab VI, Pasal 13). Pendidikan prasekolah belum termasuk jenjang pendidikan pormal,tetapi baru merupakan kelompok sepermainan yang menjembatani anak antara kehidupannya dalam keluarga dengan sekolah.<sup>14</sup>

Adapun jenjang pendidikan yang dimaksud atau susunan yang bertahap-tahap atau yang berlinggek-linggek seperti tingkatan rumah, tumpuan pada tangga tinggi rendah.tinggi rendahnya tingkat atau jenjang pendidikan yang dimiliki guru yang mengajar diklasifikasikan tingkat pendidikan guru mulai dari jenjang SLTP, D3, sampai S1 adalah sebagai

---

<sup>13</sup>Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan* (Jakarta: TP, 2006), hlm 13

<sup>14</sup> Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, *Ibid*, hlm 13

berikut:<sup>15</sup> Jenjang pendidikan gurunya mulai dari yang rendah sampai kepada yang tinggi sesuai dengan pendidikannya. Sebagaimana profil pendidikan guru sesuai mata pelajaran yang diajarkan. Bahwa dari mata pelajaran yang diteliti terdapat dua belas orang guru yang pendidikannya Sarjana S.1, dan sembilan guru yang masih berpendidikan setara SLTA. .

Untuk mendapatkan gambaran tentang perbedaan hasil belajar ini terlebih dahulu diuraikan bagaimana profil pendidikan guru sesuai mata pelajaran.

TABEL I

## TINGKAT PENDIDIKAN GURU DAN MATA PELAJARAN

No	Nama Guru	L /P	Jabatan	Mata Pelajaran	Pendidikan	Tahun pendidikan
1	Anwar S.Pd	L	Ka.Sek PNS	Bahasa Indonesia	S. 1	2010
2	Enri darmawan nst S.Pd	L	Waka-sek PNS	Bahasa Inggris	S.1	2003
3	Slamet S.Pd.I	L	Guru PNS	PAI	S.1	2010
4	Lailan azizah S.pd.	P	Guru PNS	IPS	S.1	2009
5	Budi indra S.Pd	L	Guru TKS	Bahasa Indonesia	S.1	2008
6	Rosniati	P	Guru TKS	Mulok	MAN	2011
7	Siti aminah S.pd	P	Guru TKS	Seni Budaya	S. 1	2010

<sup>15</sup> Umar Tirtarahardja dan S l la Sulo, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm 264.



8	Ahmad syah S.T	L	Guru Honor	FISIKA	S.1	2003
9	Nur aniah S.Sos	P	Guru Honor	PAI	S.1	2009
10	Alwi S.H	L	Guru Honor	PPKN	S.1	2009
11	Lailatul laini S.Pd	P	Guru Honor	Bahasa Inggris	S.1	2008
12	Kartika ulfa	P	Guru Honor	IPS	MAN	2010
13	Deviani	P	Guru Honor	IPS	SMA	2010
14	Afrina dewi	P	Guru Honor	MTK	S.1	2011
15	Azhar	L	Guru Honor	MTK	SMK	2009
16	Muawiyah	L	Guru Honor	Penjaskes	SMA	2010
17	Zulfikar	L	Guru Honor	TIKOM	SMK	2011
18	Fitrianti	P	TU	TU	MAN	2009
19	Nur Hana	P	TU	TU	MAN	2011
20	Fatimah	P	TU	TU	S.1	2012

*Sumber Data: Papan Data SMP Negeri 2 Ranto Baik Tahun 2013*

Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran guru mempunyai tehnik dan cara yang berbeda. Hal ini sangat dipengaruhi oleh pengetahuan dan pengalaman mengajar yang dimiliki. Guru yang tingkat pendidikannya tinggi dan pengetahuannya serta pengalamannya luas tentu saja lebih baik dalam melaksanakan tugasnya. Sebaliknya guru yang masih

rendah pendidikan dan sedikit pengalaman dan cara mengajarnya akan kurang. Adapun jenjang pendidikan itu sebagai berikut:

#### 1) Jenjang Pendidikan Menengah

Pendidikan menengah yang lamanya tiga tahun sesudah pendidikan dasar, diselenggarakan di SLTA (sekolah lanjut tingkat atas) atau satuan pendidikan yang sederajat. Pendidikan menengah dalam hubungan keatas mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pendidikan tinggi ataupun memasuki lapangan kerja.

Pendidikan menengah terdiri atas pendidikan menengah umum, pendidikan menengah kejuruan, dan pendidikan menengah luar biasa, pendidikan menengah kedinasan dan pendidikan menengah keagamaan.

Pendidikan lulusan pada satuan pendidikan menengah umum indikatornya bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

#### 2) Jenjang Pendidikan Tinggi

Pendidikan tinggi merupakan kelanjutan pendidikan menengah, yang diselenggarakan untuk menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian.

Untuk dapat mencapai tujuan tersebut lembaga pendidikan tinggi melaksanakan misi Tridharma pendidikan tinggi yang meliputi pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat dalam ruang lingkup tanah air Indonesia sebagai kesatuan wilayah pendidikan nasional.

Satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan tinggi disebut perguruan tinggi yang dapat berbentuk akademik, politeknik, sekolah tinggi, insitut, dan universitas.

Output pendidikan tinggi diharapkan dapat mengisi kebutuhan yang beraneka ragam dalam masyarakat dari segi peserta didik kenyataan menunjukkan bahwa minat dan bakat mereka beraneka ragam berdasarkan faktot-faktor tersebut maka perguruan tinggi disusun dalam multisastra. Suatu perguruan tinggi dapat menyelenggarakan satu strata atau lebih. Strata dimaksud terdiri dari SO (non strata) atau program diploma, lama belajarnya dua tahun, (D2) atau tiga tahun (D3), juga disebut program nongelar. S1 (program strata satu), lama belajarnya empat tahun ,dengan gelar sarjana, S2 (program strata dua), atau program pasca sarjana, lama belajarnya dua tahun sesudah S1,dengan gelar magister, S3 (program strata tiga atau program doktor), lama belajarnya tiga tahun sesudah S2,dengan gelar. Doktor pendidikan tinggi indikatornya bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang berakhlak mulia memiliki pengetahuan,

keterampilan kemandirian dan sikap untuk menemukan, mengembangkan serta menerapkan ilmu, teknologi dan seni yang bermanfaat bagi kemanusiaan.<sup>16</sup> Pendidikan tinggi diharapkan dapat mengubah manusia kepada manusia yang berilmu dan berpengetahuan yang tinggi.

#### **b. Guru**

Guru ialah yang dikuasakan mempertanggung jawabkan dan memberikan pelajaran kepada murid di kelas. Dimana anak didik dapat belajar dengan baik. Guru adalah seorang yang memiliki kemampuan dan pengalaman yang dapat memahami dalam melaksanakan peranannya membimbing muridnya. Ia harus sanggup menilai diri sendiri tanpa berlebih-lebihan, sanggup berkomunikasi dan bekerja bersama dengan orang lain. Selain itu pula dapat diperhatikan pula dalam hal mana ia memiliki kemampuan dan kelemahan.<sup>17</sup> Di dalam buku yang berjudul Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam yang dikarang oleh Ahmad Tafsir: Orang yang paling bertanggung jawab dalam pendidikan anak adalah orang tua (ayah/ibu) anak didik. Tanggung jawab itu disebabkan sekurang-kurangnya oleh dua hal: *pertama* karena kodrat, yaitu karena orang tua ditakdirkan menjadi orang tua anaknya, dan karena itu pula ia ditakdirkan pula bertanggung jawab mendidik anaknya, *kedua* karena kepentingan

---

<sup>16</sup> *Ibid*, hlm. 267.

<sup>17</sup> Zakiah Daradjat, Dkk, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hlm. 266.

orang tuanya, yaitu orang tua berkepentingan terhadap kemajuan perkembangan anaknya, sukses anaknya adalah sukses orang tuanya juga. Tanggung jawab pertama dan utama terletak pada orang tua berdasarkan pada firman Allah seperti yang tersebut dalam al- Qur'an surat at- Tahrir ayat 6 :

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُورًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan(Surat at- Tahrir : 6).*<sup>18</sup>

Dalam melaksanakan pendidikan selain orang tua yang bertanggung jawab terhadap pendidikan anak guru juga berperan dalam membimbing anak didiknya.

### c. Pentingnya Tingkat Pendidikan Guru

Pertanyaan yang harus dijawab dalam pembahasan ini adalah apakah guru penting meningkatkan pendidikan dan untuk apa tingkat pendidikan itu. Apabila dijawab secara singkat sangat jelas bahwa tingkat pendidikan itu sangat diperlukan, guru bukan hanya sebagai pimpinan di keluarga bahkan sampai di masyarakat tingkat pendidikan guru itu sangat perlu. Ada satu pendapat yang berkaitan dengan tingkat pendidikan guru yang disebut dengan konsep diri sebagai berikut:

---

<sup>18</sup>Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam Dalam Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994) , hlm. 74.

Karakteristik pekerjaan, dapat dipandang dari proses pekerjaan yang dihadapi oleh seseorang. Layanan pekerjaan secara terstruktur dapat dilihat dari tugas personal yang mencerminkan suatu pribadi yang terdiri dari konsep diri (*self concept*), ideal yang muncul dari dalam diri (*self idea*) dan realita yang muncul atau kenyataan dari diri sendiri (*self reality*).<sup>19</sup>

Profesi adalah suatu bidang pekerjaan yang ingin atau yang akan ditekuni oleh seseorang. Profesi juga diartikan sebagai suatu jabatan atau pekerjaan tertentu yang mensyaratkan pengetahuan dan keterampilan khusus yang diperoleh dari pendidikan akademis yang intensif.<sup>20</sup>

Sedangkan menurut Ornstein dan Levine profesi adalah jabatan yang sesuai dengan pengertian profesi di bawah ini:<sup>21</sup>

- 1) Menerima tanggung jawab terhadap keputusan yang diambil dan untuk kerja yang ditampilkan yang berhubungan dengan layanan yang diberikan (langsung bertanggung jawab terhadap apa yang diputuskannya, tidak dipindahkan keatas atau instansi yang lebih tinggi). Mempunyai sekumpulan untuk kerja yang baku.
- 2) Mempunyai komitmen terhadap jabatan dan klien dengan penekanan layanan yang akan diberikan.
- 3) Menggunakan administrator untuk memudahkan profesinya relatif bebas dari supervisi dalam jabatan (misalnya dokter memakai tenaga administrasi untuk mendata klien, sementara tidak ada supervisi dari luar terhadap pekerjaan dokter sendiri).
- 4) Mempunyai organisasi yang diatur oleh anggota profesi sendiri.
- 5) Mempunyai asosiasi profesi atau kelompok 'elit' untuk mengetahui dan mengakui keberhasilan anggotanya (keberhasilan tugas dokter

---

<sup>19</sup>Qomari Anwar dan Saiful Sagala, *Profesi Jabatan Kependidikan Guru* (Jakarta: Press, 2004), hlm. 101.

<sup>20</sup>Kunandar, *Guru Professional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru* (Jakarta: Rajawali Press, 2009), hlm. 54.

<sup>21</sup> Soetjibto dan Rafli Kosasi, *Profesi Keguruan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 15 – 16.

dievaluasi dan dihargai oleh organisasi Ikatan Dokter Indonesia (IDI), bukan oleh Departemen Kesehatan.

- 6) Mempunyai kode etik untuk menjelaskan hal-hal yang meragukan atau menyangsikan yang berhubungan dengan layanan yang diberikan.
- 7) Mempunyai kadar kepercayaan yang tinggi dari publik dan kepercayaan diri dari setiap anggotanya (anggota masyarakat selalu meyakini dokter lebih tahu tentang penyakit pasien yang di layaninya).
- 8) Mempunyai status sosial dan ekonomi yang tinggi (bila dibanding dengan jabatan lainnya).

Menurut Sanusi et al Mengutarakan ciri-ciri utama suatu profesi itu seperti berikut:<sup>22</sup>

- 1) Suatu jabatan yang memiliki fungsi dan signifikansi sosial yang menentukan (*crusial*).
- 2) Jabatan yang menuntut keterampilan/keahlian tertentu.
- 3) Keterampilan/keahlian yang dituntut jabatan itu didapat melalui pemecahan masalah dengan menggunakan teori dan metode ilmiah.
- 4) Jabatan itu berdasarkan pada batang tubuh disiplin ilmu yang jelas, sistematis, eksplisit, yang bukan hanya sekedar pendapat khalayak umum.
- 5) Jabatan itu memerlukan pendidikan tingkat perguruan tinggi dengan waktu yang cukup lama.
- 6) Proses pendidikan untuk jabatan itu juga merupakan aplikasi dan sosialisasi nilai-nilai profesional itu sendiri.
- 7) Dalam memberikan layanan kepada masyarakat, anggota profesi itu berpegang teguh pada kode etik yang dikontrol oleh organisasi profesi.
- 8) Tiap anggota profesi mempunyai kebebasan dalam memberikan *judgemen* terhadap permasalahan profesi yang dihadapi.
- 9) Dalam prakteknya melayani masyarakat, anggota profesi otonom dan bebas dari campur tangan orang luar.
- 10) Jabatan ini mempunyai prestise yang tinggi dalam masyarakat, dan oleh karenanya memperoleh imbalan yang tinggi pula.

Berdasarkan defenisi di atas, profesi dan profesionalisme dapat kita artikan sebagai pandangan tentang bidang pekerjaan yaitu pandangan yang menganggap bidang pekerjaan sebagai suatu pengabdian melalui keahlian

---

<sup>22</sup> *Ibid*, hlm. 17

yang mensyaratkan kompetensi intelektualitas, sikap dan keterampilan tertentu dan menganggap keahlian ini yang harus diperbaharui secara terus menerus dengan memanfaatkan kemajuan-kemajuan yang terdapat dalam ilmu pengetahuan. Kalau kehidupan akademik diperolehnya dari kemajuan ilmu pengetahuan, maka kehidupan profesional dimulai dari pemahaman dan pemanfaatan terhadap kemajuan-kemajuan ilmu pengetahuan yang sudah ada.

Guru sebagai profesi berarti guru sebagai pekerjaan yang mensyaratkan kompetensi (keahlian dan kewenangan) dalam pendidikan dan pembelajaran agar dapat melaksanakan pekerjaan tersebut secara efektif dan efisien serta berhasil guna.<sup>23</sup>

Khusus untuk jabatan guru, sebenarnya sudah ada yang mencoba menyusun kriterianya. Misalnya seperti *National Education Association* (NEA) menyarankan kriterianya seperti:

- 1) organisasi profesional yang kuat dan terjalin erat.
- 2) Menyadari akan peranan Jabatan yang melibatkan kegiatan intelektual.
- 3) Jabatan yang menggeluti suatu batang tubuh ilmu yang khusus.
- 4) Jabatan yang memerlukan persiapan profesional yang lama (bandingkan dengan pekerjaan yang memerlukan latihan umum belaka).
- 5) Jabatan yang memerlukan 'latihan dalam jabatan' yang berkesinambungan
- 6) Jabatan yang menjanjikan karir hidup dan keanggotaan yang permanen.
- 7) Jabatan yang menentukan baku (standarnya) sendiri. <sup>24</sup>

---

<sup>23</sup>Kunandar, *Op.Cit*, hlm. 46.

<sup>24</sup> Soetjipto dan Rafli Kosasi, *Op. Cit.* hlm. 18.



Jabatan yang lebih mementingkan layanan di atas keuntungan pribadi. Jabatan yang mempunyai guru dalam pendidikan, Muhibbin Syah dalam bukunya Psikologi Pendidikan dengan pendekatan baru mengemukakan bahwa guru dalam pendidikan modern seperti sekarang bukan hanya sekedar pengajar melainkan harus menjadi direktur belajar. Artinya, setiap guru diharapkan untuk pandai-pandai mengarahkan kegiatan belajar siswa agar mencapai keberhasilan belajar (kinerja akademik) sebagaimana yang telah ditetapkan dalam sasaran kegiatan pelaksanaan belajar mengajar. Sebagai konsekuensinya tugas dan tanggung jawabnya menjadi lebih kompleks. Perluasan tugas dan tanggung jawab tersebut membawa konsekuensi timbulnya fungsi-fungsi khusus yang menjadi bagian integral dalam kompetensi profesionalisme keguruan yang disandang para guru. Menanggapi kondisi tersebut, Muhibbin Syah mengutip pendapat Gagne bahwa setiap guru berpungsi sebagai:

1) Guru Sebagai *Designer of Instruction*

*Guru Sebagai Designer of Instruction* (perancang pengajaran). Fungsi ini menghendaki guru untuk senantiasa mampu dan siap merancang kegiatan belajar-mengajar yang berhasil guna dan berdaya guna.

2) *Guru Sebagai Manager of Instruction*

*Guru Sebagai Manager of Instruction*, artinya (sebagai pengelola pengajaran) fungsi ini menghendaki kemampuan guru dalam mengelola (menyelenggarakan dan mengendalikan) seluruh tahapan proses belajar-mengajar.

3) *Guru Sebagai Evaluator of Student learning*

*Guru sebagai Evaluator of Student Learning*, yakni (sebagai penilai hasil belajar siswa.) Fungsi ini menghendaki guru untuk senantiasa mengikuti perkembangan taraf kemajuan prestasi belajar atau kinerja akademik siswa dalam setiap kurun waktu pembelajaran.<sup>25</sup>

Mengenai tugas guru, ahli-ahli pendidikan islam maupun ahli pendidikan barat telah sepakat bahwa tugas guru ialah mendidik. Mendidik adalah tugas yang sangat luas. Mendidik itu sebagian dilakukan dalam bentuk mengajar, sebagian dalam bentuk memberikan dorongan, memuji, menghukum, memberi contoh, membiasakan dan lain-lain. Dalam literatur barat diuraikan tugas-tugas guru selain mengajar ialah tugas membuat persiapan mengajar, tugas mengevaluasi hasil belajar, dan lain-lain. Ag. Soejono merincikan tugas pendidikan (termasuk guru) sebagai berikut:

- 1) Wajib menemukan pembawaan yang ada pada anak-anak didik dengan berbagai cara seperti observasi, wawancara, melalui pergaulan, angket dan sebagainya.
- 2) Berusaha menolong anak didik mengembangkan pembawaan yang baik dan menekan perkembangan pembawaan yang buruk agar tidak berkembang.
- 3) Memperlihatkan kepada anak didik tugas orang dewasa dengan cara memperkenalkan berbagai bidang keahlian, keterampilan, agar anak didik memilihnya dengan tepat.
- 4) Mengadakan evaluasi setiap waktu untuk mengetahui apakah perkembangan anak didik berjalan dengan baik.
- 5) Memberikan bimbingan dan penyuluhan tatkala anak didik menemui kesulitan dalam mengembangkan potensinya.<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup> Muhibbin Syah, *Op. Cit*, hlm. 250.

<sup>26</sup> Ahmad Tafsir, *Op. Cit* hlm. 79.

Dalam literatur yang ditulis di atas, tugas guru sangat luas, guru tidak hanya sekedar menyampaikan materi pelajaran saja kepada anak didik. Guru harus melihat potensi-potensi apa saja yang ada pada anak. Dengan menemukan potensi itu maka akan memudahkan guru menjadikannya sebagai dasar pengembangan kepada tahap selanjutnya. Diantaranya menyesuaikan sistim pengajaran yang dilakukan, memilih alat pengajaran yang tepat, dan menggunakan berbagai pendekatan pemahaman, sehingga anak dapat mengikuti proses belajar-mengajar dengan baik.

Guru harus memiliki standar kompetensi sebagaimana yang diatur dalam teori pendidikan. Dilihat dari dimensi sifat dan substansinya, setidaknya ada empat ranah (*taxonomy*) yang tersedia untuk mewujudkan guru yang benar-benar profesional.

Keempat ranah dimaksud disajikan berikut ini:

- 1) Penyediaan guru berbasis perguruan tinggi.
- 2) Induksi guru pemula berbasis sekolah.
- 3) Profesionalisasi guru berbasis prakarsa institusi.
- 4) Profesionalisasi guru berbasis individu.<sup>27</sup>

Berkaitan dengan penyediaan guru, Undang-undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dan Peraturan Pemerintah No. 74

---

<sup>27</sup>Sudarwan Danim dan Khairil, *Profesi Kependidikan* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 18.

Tahun 2008 tentang guru telah menggariskan bahwa hal itu menjadi kewenangan lembaga pendidikan tenaga kependidikan. Menurut dua produk hukum ini, lembaga pendidikan dan tenaga kependidikan dimaksud adalah perguruan tinggi yang diberi tugas oleh pemerintah untuk menyelenggarakan program pengadaan guru pada anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah, serta untuk menyelenggarakan dan mengembangkan ilmu kependidikan dan non kependidikan.

Guru yang dimaksud harus memiliki kualitas akademik sekurang-kurangnya S1/D-IV dan bersertifikat pendidik. Jika seorang guru telah memiliki keduanya, statusnya diakui oleh negara sebagai guru profesional. Pada sisi lain, baik UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen maupun PP No. 74 tentang Guru, telah mengamanatkan bahwa kedepan, hanya yang berkualifikasi S1/D-IV bidang kependidikan dan non kependidikan yang memenuhi syarat sebagai guru.<sup>28</sup>

Standar kompetensi yang dimiliki guru akan menunjukkan kualitas dalam mengajar. Kompetensi tersebut akan terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan profesional dalam menjalankan

---

<sup>28</sup>Sudarwan Denim dan Khairil, *Ibid*, hlm 18

fungsinya sebagai guru. Artinya guru bukan saja harus pintar tetapi juga pandai mentransfer ilmunya kepada peserta didik.<sup>29</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa standar kompetensi guru adalah suatu ukuran yang ditetapkan atau dipersyaratkan dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan berperilaku layaknya seorang guru untuk menduduki jabatan fungsional sesuai bidang tugas, kualifikasi, dan jenjang pendidikan.

#### **d. Syarat-syarat menjadi guru**

Tugas guru tidak hanya mengajar tetapi juga mendidik. Maka, untuk melakukan tugas sebagai guru yang baik harus memenuhi syarat-syarat yang di dalam Undang-Undang no, 12 tahun 1945 tentang Dasar-dasar Pendidikan dan Pengajaran di sekolah untuk seluruh Indonesia, pada pasal 15 dinyatakan tentang sebagai berikut:

Syarat utama untuk menjadi guru, selain ijazah dan syarat-syarat yang mengenai kesehatan jasmani dan rohani, ialah sifat-sifat yang perlu untuk dapat memberi pendidikan dan pengajaran seperti yang dimaksud dalam pasal 3, 4, dan 5 Undang-Undang ini.

Pada pasal 3 dan 4 telah dijelaskan bahwa: “Pendidikan nasional berdasarkan pancasila, bertujuan untuk meningkatkan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kecerdasan dan keterampilan,

---

<sup>29</sup>Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar kompetensi Guru* (Bandung,: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 6.

mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian, dan mempertebal semangat kebangsaan dan cinta tanah air, agar dapat menumbuhkan manusia-manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya sendiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa”.

Dari pasal-pasal tersebut, maka syarat-syarat untuk menjadi guru dapat kita simpulkan sebagai berikut:

- 1) Berijazah
- 2) Sehat jasmani dan rohani
- 3) Takwa kepada Tuhan YME dan berkelakuan baik.
- 4) Bertanggung jawab.
- 5) Berjiwa nasional.<sup>30</sup>

Di dalam buku yang berjudul Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam yang dikarang oleh Ahmad Tafsir, dikutip dari pendapat Soejono menyatakan bahwa syarat guru adalah sebagai berikut:

- 1) Tentang umur, harus sudah dewasa.  
Tugas mendidik adalah tugas yang amat penting karena menyangkut dapat dilakukan oleh orang dewasa, anak-anak tidak dapat diminta pertanggung jawaban. Di negara kita, seseorang dianggap dewasa sejak ia berumur 18 tahun. Menurut ilmu pendidikan adalah 21 tahun bagi laki-laki da 18 tahun bagi perempuan.
- 2) Tentang kesehatan, harus sehat jasmani dan rohani.  
Jasmani yang tidak sehat akan menghambat pelaksanaan pendidikan, bahkan dapat membahayakan anak didik bila mempunyai penyakit menular. Dari segi rohani, orang gila berbahaya juga bila ia mendidik. Orang idiot tidak mungkin mendidik karena ia tidak akan mampu bertanggung jawab.
- 3) Tentang kemampuan mengajar, ia harus ahli.

---

<sup>30</sup>M. Ngalim Purwanto, *Op. Cit*, hlm.139.

Ini sangat penting bagi pendidik, termasuk guru. Orang tua di rumah sebenarnya perlu sekali mempelajari tentang teori-teori ilmu pendidikan.

Dengan pengetahuan itu diharapkan ia akan lebih berkemampuan menyelenggarakan pendidikan bagi anak anaknya dirumah. Sering kali terjadi kelainan pada anak didik disebabkan oleh kesalahan pendidikan di dalam rumah tangga.

- 4) Harus berkesusilaan dan berdedikasi tinggi. Syarat ini amat penting dimiliki untuk melaksanakan tugas-tugas mendidik selain mengajar. Bagaimana guru akan bisa memberikan contoh-contoh kebaikan jika dia sendiri tidak baik perangainya.<sup>31</sup>

Syarat-syarat itu adalah syarat-syarat guru pada umumnya. Akan tetapi, mengenai syarat pada butir kedua, yaitu kesehatan jasmani, Islam dapat menerima guru yang cacat jasmani, tetapi sehat, asal cacat itu tidak merintanginya dalam mengajar.

Menurut Prof. Athiyah Al-Abrossyi sebagaimana dikutip oleh Khoiron Rosyadi, bahwa hubungan antara murid dengan gurunya seperti halnya bayangan dengan tongkatnya. Bagaimana bayangan akan dapat lurus, jika tongkatnya sendiri itu bengkok. Yang berarti, bagaimana murid bisa menjadi baik kalau gurunya itu sendiri tidak baik.<sup>32</sup>

Tugas pendidik (guru) ialah lebih menitik beratkan kepada terbentuknya anak yang berbudi pekerti baik. Dalam hal ini ada beberapa pernyataan tentang tugas pendidik yang dapat disebutkan di sini antara lain:

---

<sup>31</sup>Ahmad Tafsir, *Op. Cit*, hlm. 80.

<sup>32</sup> Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Propetik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004 ), hlm. 37

- a) Mengetahui karakter murid.
- b) Guru harus selalu berusaha meningkatkan keahliannya, baik dalam bidang yang diajarkannya maupun dalam cara mengajarkannya.
- c) Guru harus mengamalkan ilmunya, jangan berbuat berlawanan dengan ilmu yang diajarkannya.

Pernyataan yang telah disebutkan di atas dapat dilakukan secara bertahap dengan berpedoman kepada materi pelajaran yang disampaikan.

#### **e. Sifat-sifat guru yang baik.**

Menurut Al-Abrasyi sebagaimana dikutip oleh Khoiron Rosyadi menyebutkan sifat-sifat pendidikan Islam sebagai berikut.

- 1) Zuhud, tidak mengutamakan materi dan mengajar karena mencari ridhaan Allah semata. Zuhud yang dimaksud adalah bukan tidak mau menerima imbalan materi. Menerima gaji itu tidak bertentangan dengan maksud mencari ridho Allah.
- 2) Kebersihan, Seorang guru harus bersih tubuhnya, jauh dari dosa dan kesalahan, bersih jiwa, terhindar dari dosa besar, sifat riya, dengki, permusuhan dan sebagainya.
- 3) Ikhlas dalam pekerjaan, Keikhlasan dan kejujuran seorang guru di dalam pekerjaannya merupakan jalan terbaik ke arah suksesnya di dalam tugas dan murid-muridnya.
- 4) Pemaaf, Seorang guru harus bersifat pemaaf terhadap muridnya, sanggup menahan diri, menahan kemarahan, lapang hati, sabar, berkepribadian dan mempunyai harga diri.
- 5) Harus mengetahui tabiat murid guru harus mengetahui tabiat pembawaan, adat istiadat dan pemikiran murid agar tidak salah arah di dalam mendidik anak-anak.<sup>33</sup>

---

<sup>33</sup> *Ibid*, hlm, 188-189.



Sementara itu, Mahmud Junus menghendaki sifat-sifat guru muslim itu:

- 1) Guru harus mengasihi murid-muridnya seperti mengasihi anak-anaknya.
- 2) Hubungan antara guru dengan murid haruslah jelas dan erat.
- 3) Guru haruslah memperhatikan keadaan anak-anak dan mempelajari jiwa anak-anak.
- 4) Guru haruslah sadar akan kewajibannya terhadap masyarakat.
- 5) Guru haruslah menjadi contoh bagi keadilan, kesucian dan kesempurnaan.
- 6) Guru haruslah berlaku jujur dan ikhlas.
- 7) Guru haruslah berhubungan dengan kehidupan masyarakat.
- 8) Guru haruslah membahas dan belajar terus menerus.
- 9) Guru haruslah cakap mengajar, baik pimpinannya dan bijaksana dalam perbuatannya.
- 10) Guru haruslah mempunyai jiwa sekolah moderen.
- 11) Guru haruslah mempunyai cita-cita yang tetap.
- 12) Guru haruslah berbadan sehat.
- 13) Guru haruslah membiasakan murid-murid supaya mereka percaya pada diri sendiri.
- 14) Guru haruslah mementingkan hakikat (intisari) pelajaran, bukan bentuknya yang lahir saja.
- 15) Guru haruslah berbicara dengan murid-murid dengan bahasa yang dipahaminya.
- 16) Guru haruslah memikirkan pendidikan akhlak.
- 17) Guru haruslah mempunyai kepribadian yang kuat:<sup>34</sup>

Sifat-sifat guru yang dimaksud oleh Mahmud Junus itu bercampur dengan tugas dan syarat guru. Karena ia menuliskannya dalam redaksi yang kurang tepat. Jika diubah dalam redaksi yang menggunakan kata sifat, sifat guru itu sebagai berikut:

- 1) Kasih sayang pada murid.
- 2) Senang memberi nasehat.
- 3) Senang memberi pringatan.

---

<sup>34</sup>Mahmud Junus, *Pokok-Pokok Pendidikan dan Pengajaran* (Jakarta: Hidakarya Agung, 1990), hlm, 61.

- 4) Senang melarang murid yang melakukan hal yang tidak baik.
- 5) Bijak dalam memilih bahan pelajaran yang sesuai dengan lingkungan murid.
- 6) Hormat pada pelajaran lain yang bukan pegangannya.
- 7) Bijak dalam memilih bahan pelajaran yang sesuai dengan taraf kecerdasan murid.
- 8) Mementingkan berfikir dan berijtihad.
- 9) Jujur dalam keilmuan
- 10) Adil.<sup>35</sup>

Pada hakikatnya sifat guru yang dikehendaki oleh Mahmud Junus ini tidak jauh berbeda dengan sifat guru yang disebutkan sebelumnya.

Melalui uraian di atas, maka sangat jelas bahwa pengetahuan guru dalam berbagai teori pendidikan sangat menentukan dan akan semakin memungkinkan didapatkan guru dengan meningkatkan kualitas atau jenjang pendidikannya. Secara singkat dapat dikatakan, yaitu semakin tinggi tingkat pendidikan guru dan semakin banyak teori pendidikan yang diketahui.

#### **f. Tanggung Jawab Guru**

Setelah diuraikan apa saja syarat, sifat dan tugas guru, selanjutnya kita akan membahas apa saja tanggung jawab seorang guru. Menurut Cece Wijaya dan Tabrani Rusyan, ada beberapa tanggung jawab guru:

- 1) Tanggung jawab moral, yaitu seorang guru harus memiliki kemampuan untuk menghayati perilaku dan etika yang sesuai dengan moral pancasila dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>35</sup>Ahmad Tafsir, *Op.Cit*, hlm. 84.

- 2) Tanggung jawab dalam bidang pendidikan di sekolah, yaitu setiap guru harus menguasai cara belajar-mengajar yang efektif, mampu membuat satuan pembelajaran, memahami kurikulum dengan baik, mampu mengajar di kelas, mampu menjadi model bagi siswa, mampu memberi nasehat, menguasai tehknik-tehknik pemberian bimbingan dan layanan, mampu membuat dan melaksanakan evaluasi dll.
- 3) Tanggung jawab guru terhadap kemasyarakatan, yaitu turut serta mensukseskan pembangunan dalam masyarakat, untuk itu guru harus mampu membimbing, mengabdikan dan melayani masyarakat.
- 4) Tanggung jawab guru dalam bidang keilmuan, yaitu guru selaku ilmuwan bertanggung jawab dan ikut serta memajukan ilmu, terutama ilmu yang telah menjadi spesialisasinya, dengan melaksanakan penelitian dan pengembangan.<sup>36</sup>

Melalui rumusan di atas dapat diketahui bahwa tanggung jawab guru sangat luas. Tidak hanya bertanggung jawab terhadap materi pelajaran yang diajarkan. Tetapi masih banyak tanggung jawab lainnya yang harus dijaga dan di pelihara dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya seperti moral dan etika, sebab moral dan etika ini menjadi landasan dari kepribadian seorang guru.

Para guru mengemban berbagai tanggung jawab serius serta berbagai tugas mulia. Mereka bertanggung jawab dihadapan Allah untuk mendidik generasi muda dengan benar dan menjamin masa depan mereka. Abul Hasan An Nawawi berkata, "saya tidak tahu sesuatu yang lebih bertanggung jawab, lebih serius dan lebih berpengaruh pada masa depan bangsa maupun keadaan bangsa saat ini selain pendidikan dan pengajaran. Suatu catatan dalam bidang ini

---

<sup>36</sup>Cece Wijaya dan Tabrani Rusyan, *Kemampuan Guru dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Rosdakarya, 1991), hlm. 10.

dapat menjerumuskan bangsa kelubang terdalam, dan dapat mengakibatkan kebinasaan, kemunduran dan anarkis dalam moral, sosiologi, kebijakan, pengajaran, ketiadaan iman dan ateisme. Pendidikan adalah satu-satunya sarana yang menyatunya sarana yang melalui tuntunan intelektualitas dan mentalitas, pembentukan bangsa yang baru, serta masa depan yang menawan tercapai.<sup>37</sup>

Seiring dengan perkembangan ilmu pendidikan dan teknologi, tingkat pendidikan guru sangat dibutuhkan dapat memberikan pengaruh yang sangat besar. Sebab, anak didik harus dibawa ke arah perkembangan tersebut, sehingga tidak ketinggalan informasi.

Tugas guru tidak hanya sebagai pentransfer ilmu pengetahuan kepada siswa, tetapi guru harus bisa menumbuhkan minat belajar siswa, dengan memotivasi ini akan memudahkan guru dalam menyampaikan pokok-pokok pelajaran yang hendak disampaikan. Ada beberapa cara yang dapat di lakukan oleh guru untuk menarik minat belajar siswa dalam rangka proses belajar mengajar:

- 1) Dengan menggembirakan dan menjalin hubungan baik dengan murid, misalnya bercerita dengan yang ada hubungannya dengan materi pelajaran.
- 2) Guru sendiri harus menaruh minat terhadap pelajaran itu.
- 3) Dengan memakai alat peraga dan usaha kerja sendiri, misalnya guru membuka gambar di papan tulis yang ada hubungannya dengan pelajaran, bercerita dengan mimik, berirama.

---

<sup>37</sup>Baqir Sharif al Qarashi, *Seni Mendidik Islami* (Jakarta: Pustaka Zahra, 2003), hlm, 83-84.

- 4) Sesuaikan dengan perkembangan jiwa anak, misalnya anak umur 6-7 tahun tertarik dengan keadaan sekitar, umur 12-13 tahun tertarik dengan keadaan bangsa-bangsa asing dan kisah-kisah perjalanan, pemuda tertarik dengan cita-cita hidup, ide-ide, orang tua tertarik dengan amalan-amalan.<sup>38</sup>

Guru yang bijaksana harus mampu menyesuaikan penyampaian dengan perkembangan jiwa dan dapat melihat kondisi pertumbuhan anak, hal apa yang sedang mereka minati agar pelajaran dapat dikaitkan ke sana. Dalam melaksanakan proses belajar-mengajar, guru tidak secara langsung kepada topik materi yang akan diajarkan, tetapi terlebih dulu memberikan penyegaran atau menarik minat murid untuk memfokuskan perhatian kepada pelajaran yang akan disampaikan (aperspsi).

#### **g. Upaya Meningkatkan Kualitas Guru Di Indonesia**

Seiring dengan tuntutan mutu pendidikan, maka pemerintah membuat peraturan yang mengatur tentang kualifikasi, kompetensi, dan sertifikasi guru, untuk dapat meningkatkan mutu pendidikan guru upaya dalam meningkatkannya Sebagai Berikut:

- 1) Dalam upaya meningkatkan mutu guru melalui pendidikan dalam jabatan penekanan diberikan pada kemampuan guru agar dapat meningkatkan efektifitas mengajar.
- 2) Pembinaan mutu guru perlu secara sungguh-sungguh memberikan perhatian, melatih kepekaan guru terhadap para siswa yang semakin

---

<sup>38</sup>Abdul Kadir Munsyi, *Pedoman Mengajar Bimbingan Praktis Untuk Calon Guru* (Surabaya: Usaha Nasional, 1981), hlm, 59.

beragam, terutama pada pendidikan dasar sebagai konsekuensi dari semakin terbukanya akses peserta didik terhadap sekolah.

- 3) Dalam rangka meningkatkan mutu guru, lembaga-lembaga diklat dilingkungan depdiknas perlu lebih dioptimalkan perannya sesuai dengan tugas dan fungsinya.
- 4) Sesuai dengan prinsip-prinsip peningkatan mutu berbasis sekolah dan semangat desentralisasi, sekolah diberi kewenangan yang lebih besar untuk menentukan apa yang terbaik untuk meningkatkan mutu gurugurunya.
- 5) Mengikuti program sertifikasi , dalam UUD RI no 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen.
- 6) Menaikkan upah dan gaji guru, dengan menaikkan upah dan gaji guru maka akan meningkatkan kesejahteraan guru sehingga guru lebih serius dan bertanggung jawab dalam menjalankan profesinya.
- 7) Guru memiliki pengetahuan dan keterampilan.
- 8) Guru mengutamakan layanan, guru sebagai tenaga professional akan melayani siswanya untuk mengembangkan diri lebih maju, berpikir kritis, kreatif, mengambil keputusan dan memecahkan masalah serta tidak membedakan antara satu siswa dengan siswa lainnya.
- 9) Guru memiliki kesatuan atau organisasi.
- 10) Mendapat pengakuan orang lain terhadap pekerjaan guru.
- 11) Menghapus diskriminasi status guru yang saat ini beragam.<sup>39</sup>

Secara terperinci usaha-usaha yang harus dilakukan untuk meningkatkan kualitas guru adalah sebagai berikut:<sup>40</sup>

- 1) Usaha pemerintah
  - a) Melalui jenjang pendidikan
  - b) Melalui penataran- penataran
  - c) Melalui seminar dan loka karya.
  - d) Melalui pembinaan keprofesionalan.
  - e) Membuat program sertifikasi guru.

<sup>39</sup> Basir Barthos, *Manajemen Kearsipan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 31.

<sup>40</sup> Zulhimma, *Diktat Etika Profesi Keguruan* (Padangsidempuan: STAIN, 2009), hlm 13-

## 2) Usaha pihak sekolah

Pihak sekolah harus memberikan peluang dan kesempatan kepada para guru untuk mengikuti berbagai kegiatan yang dapat meningkatkan mutu guru. Kepala sekolah harus menyampaikan setiap informasi yang dapat menunjang tugas-tugas guru. Tugas kepala sekolah sebagai supervisor harus dijalankan dengan baik. Pihak sekolah harus memberikan peluang dan kesempatan kepada para guru untuk mengikuti berbagai kegiatan yang dapat meningkatkan mutu guru.

## 3) Usaha guru sendiri

Adapun usaha-usaha yang dilakukan guru itu sendiri dalam meningkatkan kualitasnya adalah sebagai berikut:

- a) Mempelajari hal-hal yang berhubungan dengan teknik mengajar yang baik.
- b) Mendalami spesialisasi dibidang studi yang diajarkan.
- c) Melakukan tugas sendiri yang relevan dengan tugas keprofesiannya.
- d) Mengembangkan materi dan metodologi yang sesuai dengan tugas dan kebutuhan mengajar.
- e) Melakukan supervisi dan dialog dengan guru yang sudah senior. Dalam rangka meningkatkan kualitas guru, seorang

guru tidak akan segan-segan untuk berdialog dan konsultasi atau bertukar pengalaman dengan guru-guru yang lebih senior.

Demikianlah usaha-usaha yang dapat dilaksanakan dalam pencapaian kompetensi guru dan meningkatkan mutu profesi guru, usaha-usaha ini dilaksanakan oleh pemerintah, lembaga-lembaga pendidikan ataupun pribadi guru yang bersangkutan.

Dengan demikian tingkat pendidikan guru sangat penting dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan apabila tingkat pendidikan gurunya baik maka maka terbentuklah guru profesionalisme sehingga dapat mendesain pelajaran dengan efektif dan efisien.

Dengan demikian semakin tinggi pendidikan guru semakin berpengalaman cara mengajar. Guru yang memiliki pengetahuan ataupun pengalaman yang banyak akan lebih mudah memahami siswa yang diajarinya. Hasil belajar siswa akan lebih baik

## **B. Penelitian Terdahulu**

Berdasarkan kajian perpustakaan, maka berikut dikemukakan beberapa penelitian terdahulu yang ada kaitannya dengan penelitian ini adalah:

Miskah, Pengaruh Pengelolaan Intraksi Belajar Mengajar Terhadap Prestasi Belajar Agama Islam di SMA Negeri Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal. Penelitian Ini Berbentuk Skripsi Pada Tahun 2005.



Terdapat kolerasi yang positif dan signifikan antara Pengelolaan Intraksi Belajar Mengajar Dengan Prestasi Belajar Agama Islam di SMA Negeri Kotanopan.

Saimarito Hutasuhut, Pengaruh Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa di SMP Negeri 9 Padangsidimpuan. Penelitian Ini Berbentuk Skripsi Pada Tahun 2008.

Terdapat Pengaruh Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMP Negeri 9 Padangsidimpuan.

### **C. Kerangka Pikir**

Setelah menguraikan bagaimana permasalahan yang akan di teliti dari kaca mata teoritis, maka dapat dilakukan suatu kerangka berpikir secara logis. Artinya tidak semua aspek yang terkait dalam permasalahan ini akan masuk dalam lingkup penelitian. Sehingga dapatlah dianalogikan bahwa pengaruh tingkat pendidikan guru harus diakui oleh semua pihak sebagai suatu hal yang esensial untuk dipikirkan dan dilakukan oleh para guru di lembaga pendidikan formal.

Dalam pelaksanaannya, tanggung jawab guru tidak hanya terbatas kepada proses dalam pentransferan ilmu pengetahuan. Banyak hal yang menjadi tanggung jawab guru, yang salah satunya adalah memiliki kompetensi idealnya sebagai guru profesional. Kompetensi disini meliputi pengetahuan, sikap dan keterampilan profesional, baik yang bersifat pribadi, sosial, maupun akademis.

Dengan kata lain, guru yang tingkat pendidikannya tinggi memiliki keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga dia mampu melaksanakan tugasnya secara maksimal dan terarah.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi harus dijadikan sebagai motivasi bagi guru dalam meningkatkan kualitas pendidikannya. Apabila dilihat sepuluh (10) tahun belakangan ini dimana para lulusan sarjana S.1 masih mempunyai harga yang sangat tinggi sekali bagi sekolah-sekolah lanjutan. Tetapi sekarang ini jangankan di sekolah lanjutan di sekolah dasarpun sudah hampir merata yang berpendidikan sarjana S.1. bahkan guru-guru sekolah lanjutan sudah banyak yang berpendidikan S.2. itu dari segi jenjang pendidikan, sedangkan dari segi kualitas atau mutu guru diharapkan harus terus menyesuaikan strategi pembelajaran dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga siswa tidak tertinggal dengan kemajuan tersebut.

Atas dasar inilah, sehingga tingkat pendidikan guru masih sangat diperhitungkan dan perlu dilakukan para guru agar jenjang pendidikan dan kualitas pendidikannya terus meningkat. Dengan kualitas yang demikian akan mampu menghasilkan proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

#### **D. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru

didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik dengan data.<sup>41</sup>

Ciri- Ciri hipotesis yang baik:

1. Merupakan dugaan terhadap keadaan variabel mandiri, perbandingan keadaan variabel pada berbagai sampel, dan merupakan dugaan tentang hubungan antara dua variabel atau lebih.(pada umumnya hipotesis deskriptif tidak dirumuskan).
2. Dinyatakan dalam kalimat yang jelas, sehingga tidak menimbulkan berbagai penafsiran.
3. Dapat diuji dengan data yang dikumpulkan dengan metode-metode ilmiah.<sup>42</sup>

Untuk menguji ada atau tidaknya hubungan antara variabel X (pengaruh tingkat pendidikan guru) dengan variabel Y (prestasi belajar siswa) maka penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

Ha: Terdapat pengaruh positif yang signifikan antara tingkat pendidikan guru terhadap prestasi belajar siswa di SMPN 2 Ranto Baek Kabupaten Mandailing Natal.

Ho: Tidak terdapat pengaruh positif yang signifikan antara tingkat pendidikan guru terhadap prestasi belajar siswa di SMPN 2 Ranto Baek Kabupaten Mandailing Natal.

---

<sup>41</sup>Sugiono Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif (Bandung: Alfabeta, 2008) hlm, 96.

<sup>42</sup> *Ibid.*, hlm. 106.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan waktu penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMP N 2 Kecamatan Ranto Baek di Desa Muara Bangko Kabupaten Mandailing Natal Provinsi Sumatera Utara. Waktu penelitian Dimulai pada tanggal 9 Desember 2013 sampai 23 Mei 2014.

#### **B. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi penelitian yang dilakukan pada populasi (tanpa diambil sampelnya) jelas akan menggunakan statistik deskriptif dalam analisisnya tetapi bila penelitiannya dilakukan pada sampel, maka analisisnya dapat menggunakan statistik deskriptif maupun infrensial<sup>1</sup>

#### **C. Populasi dan Sampel**

Populasi adalah merupakan seluruh subyek penelitian. Sedangkan menurut Nawawi yang dikutip oleh Iskandar“Populasi adalah jumlah

---

<sup>1</sup>Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif (Bandung: Alfabeta,2008), hlm 207-208

keseluruhan objek yang akan diteliti. Populasi juga diartikan seluruh objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian.<sup>2</sup>

Dalam penelitian ini populasi adalah seluruh siswa/siswi SMPN 2 Kecamatan Ranto Baek, Kabupaten Mandailing Natal Kelas VII, VIII dan IX, Tahun Pelajaran 2013. Populasi dalam penelitian ini pada tabel berikut:

**TABEL II**  
**JUMLAH SISWA SMP N 2 KECAMATAN RANTO BAEK**

NO	KELAS	Jumlah laki-laki	Jumlah perempuan	Jumlah siswa
1	VII <sub>1</sub>	18	20	38
	VII <sub>2</sub>	17	25	42
2	VIII <sub>1</sub>	12	19	31
	VIII <sub>2</sub>	12	17	29
3	IX <sub>1</sub>	10	13	23
	IX <sub>2</sub>	10	12	22
<b>JUMLAH KESELURUHAN SISWA: 185</b>				

*Sumber Data: papan data SMP Negeri 2 Ranto Baek Tahun 2013.*

---

<sup>2</sup> Iskandar, *Petodologi Penelitian Pendidikan Dan Sosial Kuantitatif Dan Kualitatif* (Jakarta: Gaung Persada Press.), hlm. 68

Sampel adalah sebagian dari jumlah populasi yang dapat mewakili ciri-ciri yang terbilang. Sampel adalah “sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti.”<sup>3</sup> Sampel adalah kelompok kecil individu yang dilibatkan langsung dalam penelitian.<sup>4</sup>

Menurut Suharsimin Arikunto mengungkapkan bahwa pengambilan sampel jika subjek kurang dari 100 orang, lebih baik diambil semuanya sebagai sampel, selanjutnya jika jumlah subjek lebih dari 100 orang dapat diambil diantara 10-15 % atau lebih. Hal ini tergantung pada peneliti dilihat dari segi waktu dan dana.<sup>5</sup>

Berdasarkan uraian di atas, peneliti mengambil sampel 15% dari jumlah populasi 185 siswa dengan *stratified random sampling* yang mewakili kelas lainnya . Sehingga jumlah sampel pada penelitian ini adalah 28 orang.

#### **D. Teknik Pengumpulan data**

Untuk mengumpulkan data yang diperoleh dalam penelitian ini, Maka penulis menggunakan beberapa instrument penelitian antara lain:

1. Untuk variabel X digunakan angket, dengan menggunakan pertanyaan tertulis yang dilengkapi dengan pilihan jawaban angket ini ditujukan kepada siswa/siswi SMP N 2 Kecamatan Ranto Baek Kabupaten Mandailing Natal. Angket ini menggunakan skala likert yaitu skala yang menggunakan Sangat

---

<sup>3</sup> Suharsimin Arikunto, *Proses Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* ( Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hlm.117

<sup>4</sup>Ibnu Hadjar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif Dalam Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999), hlm. 133

<sup>5</sup>Suharsimin Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hlm. 160.

baik (SB), Baik (B), Tidak baik (TB), Sangat tidak baik (STB), Untuk pertanyaan –pertanyaan yang betul dengan memberi nilai jawaban terhadap empat alternatif jawaban yang bergerak dari poin 4, 3, 2, dan 1.

Butir pertanyaan pada angket terbagi dalam butir positif dan butir negatif.

Nilai untuk butir positif adalah:

Skor 4: diberikan jika siswa menjawab alternatif jawaban sangat baik.

Skor 3: diberi jika siswa menjawab alternatif jawaban baik.

Skor 2: diberi jika siswa menjawab alternatif jawaban tidak baik

Skor 1: diberi jika siswa menjawab alternatif jawaban sangat tidak baik.

Nilai untuk butir negatif adalah kebalikannya, yaitu :

Skor 1: diberikan jika siswa menjawab alternatif jawaban sangat tidak baik.

Skor 2: diberikan jika siswa menjawab alternatif jawaban tidak baik

Skor 3: diberikan jika siswa menjawab alternatif jawaban baik

Skor 4: diberikan jika siswa menjawab alternatif jawaban sangat baik

2. Untuk variabel Y digunakan Dokumentasi, yaitu mengambil data tentang nilai raport siswa dari daftar kumpulan nilai (DKN).

### **E. Uji validitas dan Reliabilitas instrumen**

Validitas adalah sejauh mana instrumen penelitian mengukur dengan tepat konstruk variabel yang diteliti<sup>6</sup> validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau kesohihan suatu alat ukur. jika suatu instrument dikatakan valid berarti menunjukkan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid sehingga valid instrumen tersebut dapat digunakan untuk mendapatkan data itu valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

Kualitas instrumen data harus dinilai dengan uji validitas dan reabilitas dalam hal ini uji validitas dan reliabilitas dilakukan pada instrumen angket.

Adapun uji validitas yang digunakan pada angket adalah pengujian validitas. Secara teknik pengujian validitas isi dapat dibantu dengan menggunakan kisi kisi instrumen atau matrik pengembangan instrumen.

Untuk mendapatkan skala pengukuran instrumen yang baik harus digunakan pengujian reliabilitas. Nilai reliabilitas merupakan suatu alat ukur yang baik. jika instrumen memiliki jumlah item-item yang banyak dan dapat menunjukkan indeks setiap dimensi yang tinggi. Untuk mendapat data yang berkaitan dengan pengaruh tingkat pendidikan guru terhadap prestasi belajar siswa maka peneliti akan menggunakan angket. karena dengan instrumen pengumpulan data semacam ini peneliti rasa data yang akan dikumpulkan lebih

---

<sup>6</sup>Iskandar. *Op.Cit*, hlm 94



akurat dan analisis data dilaksanakan dengan cara, yaitu secara kuantitatif digunakan rumus korelasi product moment sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{N \sum X^2 - (\sum X)^2 / N \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Angka indeks korelasi “r” product moment

N = Jumlah sampel

$\sum x$  = Jumlah variabel x

$\sum Y$  = Jumlah variabel y

$\sum x^2$  = Jumlah variabel  $x^2$

$\sum y^2$  = Jumlah variabel  $y^2$

$\sum xy$  = Perkalian antara jumlah variabel x dan variabel y

Adapun rumus reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah rumus *alpha croanbach*.

## F. Teknik Analisis Data

Analisis data untuk mengetahui kolerasi variabel bebas dengan variabel terikat pendekatan analisis kuantitatif dengan menggunakan dua cara:

1. Analisis deskriptif

Analisis secara deskriptif bertujuan memberikan gambaran secara singkat, tratur, dan jelas mengenai mean, modus, median, dari variabel-variabel penelitian.

2. Analisis statistik infrensial sebagai berikut:

Untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan guru terhadap prestasi belajar siswa SMPN 2 Ranto Baik digunakan rumus korelasi product moment sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{N \sum X^2 - (\sum X)^2 / N \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Angka indeks korelasi “r” product moment

N = Jumlah sampel

$\sum x$  = Jumlah variabel x

$\sum Y$  = Jumlah variabel y

$\sum x^2$  = Jumlah variabel  $x^2$

$\sum y^2$  = Jumlah variabel  $y^2$

$\sum xy$  = Perkalian antara jumlah variabel x dan variabel y

Dan untuk mengetahui pengaruh selanjutnya maka digunakan rumus Regresi sebagai berikut Persamaan regresi dirumuskan:  $\hat{Y} = a + bX$

Dimana:

$\hat{Y}$  = (baca Y topi) subjek variabel terikat yang diproyeksikan

x = Variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu untuk diprediksikan

a = Nilai konstanta harga Y jika X = 0

b = Nilai arah sebagai penentu ramalan (prediksi) yang menunjukkan nilai peningkatan (+) atau nilai penurunan (-) variabel Y

$$b = \frac{n \cdot \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{n \cdot \sum Y^2 - (\sum X)^2} \quad a = \frac{\sum Y - b \cdot \sum X}{n}$$

Langkah-langkah menjawab Regresi Sederhana

Langkah 1. Membuat Ha dan Ho dalam bentuk kalimat

Ha: Terdapat pengaruh signifikan antara tingkat pendidikan guru terhadap prestasi belajar siswa di SMP N 2 Kecamatan Ranto Baik.

Ho: Tidak terdapat pengaruh signifikan antara tingkat pendidikan guru terhadap prestasi belajar siswa di SMP N 2 Kecamatan Ranto Baik.

Langkah 2. Membuat Ha dan Ho dalam bentuk statistik

Ha:  $r \neq 0$

Ho:  $r = 0$

Langkah 3. Membuat tabel penolong untuk menghitung angka statistik

Langkah 4. Masukkan angka-angka statistik dan tabel penolong dengan rumus:

$$b = \frac{n \cdot \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{n \cdot \sum Y^2 - (\sum X)^2} \quad a = \frac{\sum Y - b \cdot \sum X}{n}$$

Langkah 5. Mencari Jumlah Kuadrat Regresi

$$JK_{Reg(a)} = \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

Langkah 6. Mencari Jumlah Kuadrat Regresi

$$JK_{Reg(b/a)} = b \cdot \left\{ \sum XY - \frac{(\sum X) \cdot (\sum Y)}{n} \right\}$$

Langkah 7. Mencari Jumlah Kuadrat Residu

$$JK_{Res} = \sum Y^2 - JK_{Reg(b/a)} - JK_{Reg(a)}$$

Langkah 8. Mencari Rata-rata Jumlah Kuadrat Regresi

$$RJK_{Reg(b/a)} = JK_{Reg(a)}$$

Langkah 9. Mencari Rata-rata Jumlah Kuadrat Regresi

$$RJK_{Res(b/a)} = JK_{Res(b/a)}$$

Langkah 10. Mencari Rata-rata Jumlah Kuadrat Residu

$$RJK_{Res(b/a)} = \frac{JK_{Res}}{n - 2}$$

Langkah 11. Menguji Signifikansi

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{Reg(b/a)}}{RJK_{Res}}$$

Langkah 12. Membuat Kesimpulan.

**BAB IV**  
**HASIL PENELITIAN**

**A. Deskripsi Data**

**1. Tingkat Pendidikan Guru**

Untuk memudahkan pemahaman terhadap hasil penelitian ini, maka langkah pertama yang dilaksanakan adalah membuat rekapitulasi jawaban responden tentang tingkat pendidikan guru (X) dan prestasi belajar (Y). Data yang diperoleh dideskripsikan berdasarkan urutan variabel. Deskripsi hasil penelitian dimulai dari variabel tingkat pendidikan guru (variabel X) dan dilanjutkan dengan data prestasi belajar. Untuk mengetahui hasil dari tingkat pendidikan guru di SMPN 2 kecamatan Ranto Baek Kabupaten Mandailing Natal dilakukan dengan memberikan beberapa item pertanyaan angket kepada beberapa sampel penelitian.

TABEL III  
DESKRIPTIF DATA TINGKAT PENDIDIKAN GURU

NO SUBJEK	NILAI ANGKET
1	76
2	76
3	79
4	76

5	76
6	77
7	78
8	75
9	76
10	70
11	75
12	72
13	70
14	76
15	74
16	74
17	75
18	75
19	74
20	71
21	78
22	75
23	70
24	73
25	74

26	74
27	76
28	75

Dari rekapitulasi hasil angket di atas selanjutnya dilakukan perhitungan untuk memperoleh hasil angket rata-rata (mean), hasil angket tengah (median), dan hasil angket yang paling sering muncul (modus), standar deviasi, range, nilai minimum, nilai maksimum, dan juga sum yang dalam hal ini diolah dengan menggunakan SPSS 17,0 sebagaimana yang terdapat di bawah ini:

Tabel IV  
Hasil deskriptif variabel Tingkat Pendidikan Guru

Descriptive Statistics									
	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean		Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
VAR00001	28	9.00	70.00	79.00	2090.00	74.6429	.44607	2.36039	5.571
Valid N (listwise)	28								

Dari tabel data di atas diketahui bahwa skor terendah variabel tingkat pendidikan guru, berdasarkan hasil jawaban siswa SMPN 2 Kecamatan Ranto Baek sebanyak 28 orang sampel diperoleh skor

maksimum sebesar 79, skor minimum sebesar 70, mean 78, median 77, modus 78, standar deviasi 2.36039 variansi 5.571, dan 2090 sum .

Untuk lebih memperjelas penyebaran data tingkat pendidikan guru di SMP N 2 Ranto Baik, maka data tersebut disusun ke dalam tabel distribusi frekuensi, sebagaimana yang terdapat pada tabel berikut ini:

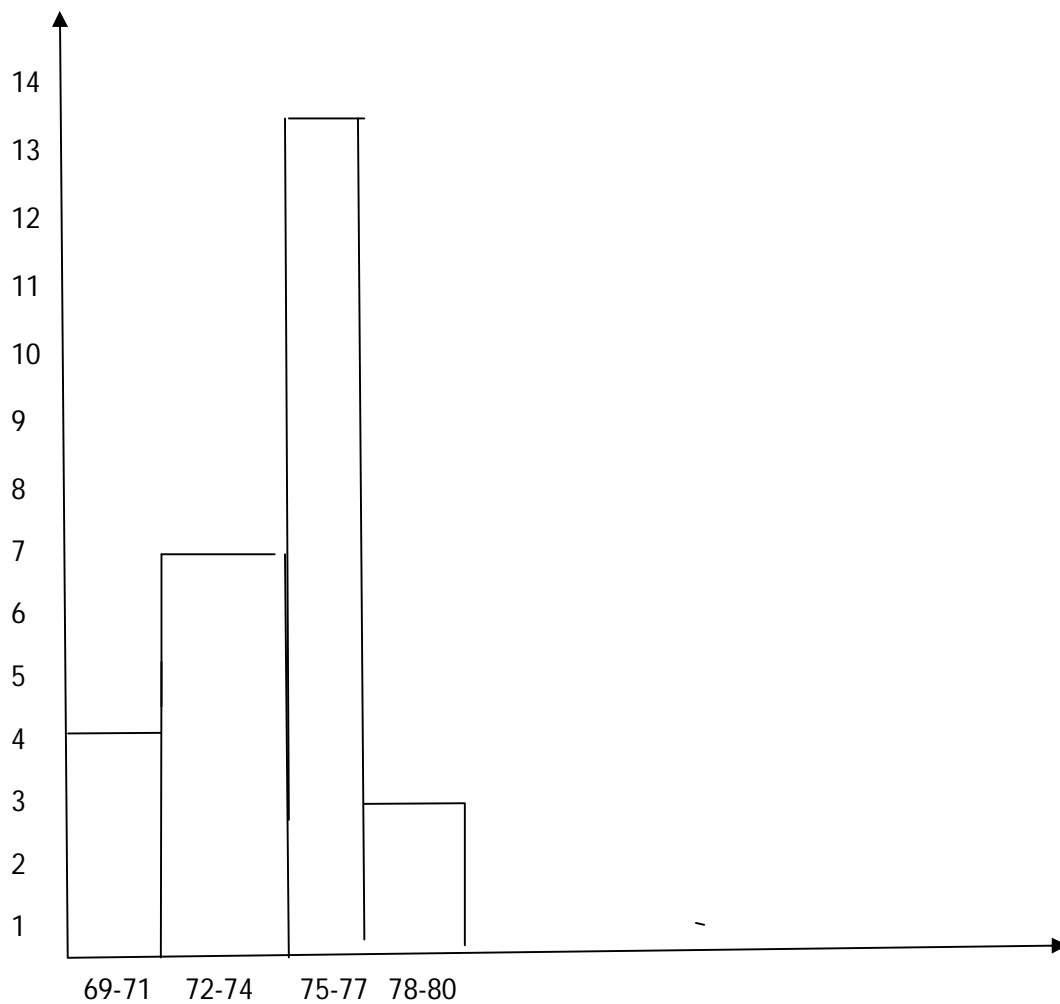
Tabel V  
Distribusi Frekuensi Terhadap Tingkat Pendidikan Guru di SMPN 2  
Kecamatan Ranto Baik

No	Interval	Fi	Persentase %
1	69-71	4	14,28%
2	72-74	7	25%
3	75-77	14	50%
4	78-80	3	10,71
Jumlah		28	100%

Dari data di atas dapat diketahui bahwa penyebaran data tingkat pendidikan guru di SMPN 2 Ranto Baik adalah sebanyak 14,28 % berada pada interval 69-71, sebanyak 25 % pada interval 72-74, sebanyak 50 % pada interval 75-77, sebanyak 10,71% pada interval 78-80.

Untuk lebih memahami dan memperjelas penyebaran data tingkat pendidikan guru di SMP N 2 Kecamatan Ranto Baik Kabupaten Mandailing Natal, maka dibuat diagram batang sebagaimana yang terdapat pada gambar berikut ini:





Gambar 1: Histogram Distribusi Frekuensi Tingkat Pendidikan Guru

## 2. Prestasi Belajar Siswa

Untuk memudahkan pemahaman terhadap hasil penelitian ini, maka langkah pertama yang dilaksanakan terhadap variabel prestasi belajar siswa (Y) yaitu dengan langsung menggunakan instrumen pengumpulan data kedua

yaitu studi dokumen, dengan demikian penulis mendapatkan keseluruhan nilai siswa sebagai sampel penelitian sebanyak 28 orang secara resmi.

TABEL VI

## DESKRIPSI DATA PRESTASI BELAJAR SISWA

NO SUBJEK	NILAI PRESTASI BELAJAR
1	80
2	65
3	75
4	65
5	70
6	70
7	65
8	60
9	68
10	75
11	75
12	65
13	70
14	75
15	75
16	73
17	78
18	65
19	74
20	75
21	67
22	77
23	60
24	65
25	67
26	65
27	60
28	75

**Tabel VII**  
**Data Deskriptif Prestasi Belajar Siswa**  
**Descriptive Statistics**

**Descriptive Statistics**

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean		Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
VAR0002	28	20.00	60.00	80.00	1954.00	69.7857	1.09636	5.80139	33.656
Valid N (listwise)	28								

---

Dari tabel data di atas diketahui bahwa skor terendah variabel prestasi belajar, berdasarkan hasil siswa SMP N 2 Kecamatan Ranto Baek sebanyak 28 orang sampel diperoleh skor maksimum sebesar 80, skor minimum sebesar 60, mean 60, median 70, modus 65, standar deviasi 5.80139, variansi 33.656.

Untuk lebih memperjelas data prestasi belajar siswa di SMP N 2 Kecamatan Ranto Baek Kabupaten Mandailing Natal, maka data tersebut disusun kedalam tabel distribusi frekuensi, sebagaimana yang terdapat pada tabel berikut ini:

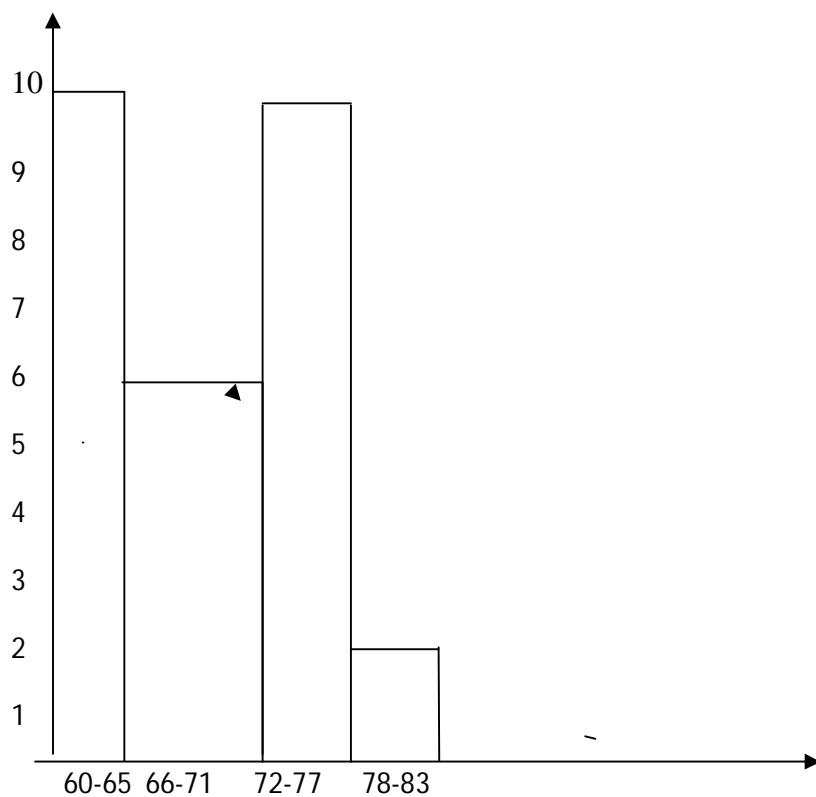
---

**Tabel VIII**  
**Distribusi Frekuensi Terhadap Prestasi Belajar di SMP N 2**  
**Kecamatan Ranto Baik**

No	Interval	Fi	Persentase %
1	60-65	10	35,71%
2	66-71	6	21,43%
3	72-77	10	35,71%
4	78-83	2	7,14%
Jumlah		28	100%

Dari data di atas dapat diketahui bahwa data prestasi belajar siswa di SMPN 2 Kecamatan Ranto Baik Kabupaten Mandailing Natal adalah sebanyak 35,71 % berada pada interval 60-65, sebanyak 21,43% pada interval 66-71, sebanyak 35,71 % pada interval 72-77, sebanyak 7,14 % pada interval 78-83.

Untuk lebih memahami dan memperjelas penyebaran data prestasi belajar siswa di SMPN 2 Kecamatan Ranto Baik Kabupaten Mandailing Natal, maka dibuat diagram batang sebagaimana yang terdapat pada gambar berikut ini.



Gambar 1: Histogram Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Siswa Di SMPN 2 Kecamatan Ranto Baek Kabupaten Mandailing Natal

## B. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis yang telah ditetapkan, yaitu untuk membuktikan adanya pengaruh tingkat pendidikan guru terhadap prestasi belajar siswa, dapat dilihat dari perhitungan statistik yang dilakukan dengan menggunakan rumus Product Moment sebagai berikut:

Tabel IX  
Pengaruh Tingkat Pendidikan Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di  
SMPN 2 Kecamatan Ranto Baek Kabupaten Mandailing Natal

No	$\Sigma X$	$\Sigma Y$	$\Sigma X^2$	$\Sigma Y^2$	$\Sigma XY$
1	76	80	5776	6400	6080
2	76	65	5776	4225	4940
3	79	75	6241	5625	5925
4	76	65	5776	4225	4940
5	76	70	5776	4900	5320
6	77	70	5929	4900	5390
7	78	65	6084	4225	5070
8	75	60	5625	3600	4500
9	76	68	5776	4624	5168
10	70	75	4900	5625	5250
11	75	75	5625	5625	5625
12	72	65	5184	4225	4680
13	70	70	4900	4900	4900
14	76	75	5776	5625	5700
15	74	75	5476	5625	5550
16	74	73	5476	5329	5402

17	75	78	5625	6084	5850
18	75	65	5625	4225	4875
19	74	74	5476	5476	5476
20	71	75	5041	5625	5325
21	78	67	6084	4489	5226
22	75	77	5625	5929	5775
23	70	60	4900	3600	4200
23	73	65	5329	4225	4745
25	74	67	5476	4489	4958
26	74	65	5476	4225	4810
27	76	60	5776	3600	4560
28	75	75	5625	5625	5625
Jumlah	2090	1954	156154	137270	145865

TABEL X

**Hasil analisis korelasi variabel X terhadap variabel Y**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.035 <sup>a</sup>	.001	-.037	2.40390

a. Predictors: (Constant), VAR00002

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa koefisien korelasi antara tingkat pendidikan guru (X) terhadap prestasi belajar siswa (Y) di SMP N 2 Kecamatan Ranto Baek Kabupaten Mandailing Natal sebesar 0,035.

Untuk menguji hipotesis, maka nilai r hitung ( $r_{xy}$ ) dikonsultasikan kepada r tabel ( $r_t$ ), yaitu  $N-nr = 28 - 2 = 26$ . Pada tabel “r” *Product Moment* ditemukan nilai r tabel ( $r_t$ ) untuk  $df = 26$  pada tingkat kepercayaan 5% sebesar 0,388. Dengan demikian hipotesis yang berbunyi “tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat pendidikan guru terhadap prestasi belajar siswa di SMP N 2 Kecamatan Ranto Baek Kabupaten Mandailing Natal ”ditolak karena r hitung ( $r_{xy} = 0,035 < r_t = 0,374$ ). Kemudian dilanjutkan dengan regresi linear. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$K_p$  = nilai koefisien diterminan

r = nilai koefisien korelasi

$$\begin{aligned} K_p &= r^2 \times 100\% &&= 0,035^2 \times 100\% \\ &&&= 0,001225 \\ &&&= 1,225\% \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka tingkat pendidikan guru adalah 1,225 %.



Adapun hasil analisis data dengan menggunakan rumus regresi sederhana dengan aplikasi SPSS 17.

TABEL XI  
Ringkas Anova Untuk Uji Regresi Sederhana

ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.182	1	.182	.031	.861 <sup>a</sup>
	Residual	150.247	26	5.779		
	Total	150.429	27			

a. Predictors: (Constant), VAR00002

b. Dependent Variable: VAR00001

berdasarkan persamaan regresi sederhana di atas diperoleh  $F_{tabel}$  pada interval kepercayaan 5% = 3,34 dan  $F_{tabel}$  pada interval kepercayaan 1% = 5,45.

Ternyata  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $0,031 > 3,34$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Dengan demikian tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat pendidikan guru terhadap prestasi belajar siswa di SMPN 2 Ranto Baik.

TABEL XII  
 Analisis uji hipotesis dengan uji t  
**Coefficients<sup>a</sup>**  
**Coefficientsa**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	73.655	5.584		13.192	.000
	VAR00002	.014	.080	.035	.177	.861

a. Dependent Variable: VAR00001

Dasar pengambilan keputusan: dengan membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dengan nilai  $t_{tabel}$  sebagai berikut:

Jika nilai  $t_{hitung} >$  nilai  $t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak artinya koefisien regresi signifikan.

Jika nilai  $t_{hitung} <$  nilai  $t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima artinya koefisien regresi tidak signifikan.

Nilai  $t_{hitung}$

Diambil pada tabel nilai  $t_{hitung}$  untuk variable X =

Nilai  $t_{tabel}$

- Tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) = 0,05
- Dk (derajat kebebasan) = jumlah data (n) – 2 = 28 – 2 = 26

- Uji dilakukan dua sisi, sehingga nilai  $t_{tabel} = 2,048$

Keputusan :

Karena nilai  $t_{hitung} 0,177 <$  nilai  $t_{tabel}$  atau  $< 2,048$ , maka  $H_0$  diterima.

Terlihat pada kolom sig (signifikansi) pada tabel 5 terdapat nilai 0,0001 atau probabilitas jauh di bawah 0,05 karena nilai  $t_{hitung} >$  nilai  $t_{tabel}$  atau  $0,177 > 2,048$ , maka  $H_0$  diterima artinya koefisien regresi tidak *signifikan* atau tingkat pendidikan guru tidak *berpengaruh secara signifikan* terhadap prestasi belajar siswa di SMP N 2 Kecamatan Ranto Baek Kabupaten Mandailing Natal.

### C. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian berjudul tentang tingkat pendidikan guru terhadap prestasi belajar siswa di SMP N 2 Kecamatan Ranto Baek Kabupaten Mandailing Natal merupakan salah satu penelitian yang bertujuan untuk menguji kebenaran teori terhadap kondisi yang terjadi di lapangan dengan menggunakan rumus statistik atau yang dikenal dengan jenis penelitian kuantitatif. Penulis tertarik mengangkat judul penelitian tersebut dilatar belakangi untuk menguji sebuah teori bahwa dengan adanya tingkat pendidikan guru yang tinggi maka prestasi belajar yang dihasilkan akan tinggi.

Dalam pelaksanaan penelitian ini di lapangan, penulis selalu berpedoman dengan langkah-langkah yang ditetapkan pada metodologi penelitian kuantitatif,

hal tersebut dimaksudkan agar hasil yang didapatkan benar-benar objektif yaitu mendapatkan hasil sesuai dengan konsep teori yang ada . Begitu juga halnya, dalam pengumpulan data di lapangan, harus disesuaikan dengan prosedur instrumen pengumpulan data yang telah ditetapkan, yaitu menggunakan instrumen angket dan studi dokumen. Dengan adanya instrumen pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh segala jenis data yang dibutuhkan, sehingga penulis mendapatkan beberapa data ataupun informasi yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah yang ada. Dalam hal penyebaran angket terhadap siswa telah dilakukan dua kali penyebaran angket, penyebaran angket pertama dilakukan untuk menguji tingkat validitas dan reliabelitas terhadap masing-masing item pertanyaan angket. Penyebaran angket pertama sebanyak 26 item pertanyaan angket terdiri dari pertanyaan positif dan negatif yang disebarkan kepada 28 sampel penelitian. Setelah dilakukan uji validitas dan reliabelitas instrumen, ternyata dari 26 item pertanyaan angket hanya 20 item pertanyaan angket yang terbukti valid dan reliabel. Kemudian, dilanjutkan dengan melakukan studi dokumen guna memperoleh indeks prestasi belajar siswa di SMP N 2 Kecamatan Ranto Baek Kabupaten Mandailing Natal.

Setelah data yang diperoleh dari lapangan telah terkumpul, langkah berikutnya penulis melakukan pengolahan data dan analisis terhadap data yang telah diperoleh dari 28 orang siswa yang dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini. Sehingga pada akhirnya, penulis mendapatkan berbagai hasil

jawaban angket serta dokumentasi prestasi belajar siswa yang dibutuhkan untuk menjawab segala rumusan masalah penelitian.

Meskipun penulis telah berusaha untuk melaksanakan semua langkah-langkah yang telah ditetapkan dengan penuh kehati-hatian agar hasil yang diperoleh benar-benar objektif, namun untuk mendapatkan hasil yang valid sangat sulit, hal tersebut disebabkan adanya keterbatasan penulis dalam menyusun, mengembangkan serta menuangkan ide-ide, informasi atau segala data yang diperoleh selama penelitian dengan baik di dalam skripsi ini.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Semua tahapan penelitian sudah dilaksanakan sesuai langkah-langkah yang telah ditentukan pada metodologi penelitian. Langkah-langkah tersebut dilaksanakan untuk mendapatkan hasil penelitian yang benar-benar objektif dan sistematis. Akan tetapi untuk mendapatkan hasil yang sempurna dari penelitian ini cukup sulit karena adanya keterbatasan penulis dalam penelitian ini.

Salah satu keterbatasan yang dialami oleh penulis selama melaksanakan penelitian dalam penyusunan skripsi yaitu dalam penyebaran angket penelitian, dimana peneliti tidak mengetahui kejujuran para responden atau sampel penelitian dalam menjawab setiap item pertanyaan angket yang diberikan. Hambatan maupun kesulitan dalam penyusunan skripsi pasti selalu ada, tapi penulis selalu berusaha sebaik-baiknya agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna penelitian. Berkat kerja keras dan bantuan semua pihak, serta responden sebagai sampel penelitian, dan pada akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Adapun kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Gambaran tingkat pendidikan guru di SMPN 2 Kecamatan Ranto Baek Kabupaten Mandailing Natal yakni dengan persentase sebanyak 17,86 % berada pada interval 60-65, sebanyak 35,71% pada interval 66-71, sebanyak 21,43 % pada interval 72-77, sebanyak 35,71 % pada interval 77-83, sebanyak 7,14 %.
2. Gambaran prestasi belajar siswa di SMPN 2 Kecamatan Ranto Baek Kabupaten Mandailing Natal, dengan persentase sebanyak 35,71 % berada pada interval 60-65, sebanyak 21,43% pada interval 66-71, sebanyak 35,71 % pada interval 72-77, sebanyak 7,14 % pada interval 78-83.
3. Hasil yang dapat disimpulkan pengaruh tingkat pendidikan guru ( X) terhadap prestasi belajar siswa (Y). Ternyata  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $0,031 < 3,34$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Dengan demikian tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat pendidikan guru terhadap prestasi belajar

siswa di SMP N 2 Kecamatan Ranto Baik Kabupaten Mandaling Natal.

## **B. Saran**

Dalam penelitian pendidikan ini, penulis ingin memberikan beberapa saran kepada sekolah. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas sekolah khususnya peningkatan dalam proses kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru dan siswa. Adapun saran yang di ajukan penulis adalah sebagai berikut :

1. Meskipun dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan guru berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa dengan persentase yang cukup baik, akan tetapi bukan berarti guru bidang studi maupun siswa merasa puas dengan situasi yang ada. Penulis mengharapkan, baik guru maupun murid lebih meningkatkan profesionalisme dan prestasi belajar yang ada. Sehingga hasil pembelajaran akan lebih maksimal.
2. Meskipun prestasi belajar siswa dapat dikualifikasikan cukup baik, akan tetapi siswa diharapkan lebih meningkatkan prestasi belajar baik secara konseptual maupun praktis.
3. Bagi kepala sekolah atau bidang kurikulum, setelah penelitian ini dilakukan, diharapkan pengawasan terhadap guru lebih ditingkatkan. Pembinaan terhadap murid lebih dimaksimalkan. Karena, tanpa adanya pengawasan

yang intens tidak menutup kemungkinan kinerja guru akan menurun. Khusus untuk tenaga pengajar, penulis berharap bisa lebih meningkatkan kualitasnya baik secara personal, profesional, maupun secara sosial. Dengan demikian diharapkan akan memberikan iklim pembelajaran yang harmonis dan berkualitas baik secara akademik maupun non akademik. Meskipun dalam penelitian yang dilakukan penulis tidak memberikan kesimpulan yang negatif, untuk peningkatan kualitas sekolah yang bersangkutan, penulis berpendapat perlu diadakan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui faktor lain yang berpengaruh terhadap prestasi siswa.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Kadir Munsyi, *Pedoman Mengajar Bimbingan Praktis Untuk Calon Guru* Surabaya: Usaha Nasional, 1981
- Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar kompetensi Guru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam Dalam Perspektif Islam* Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994
- Baqir Sharif al Qarashi, *Seni Mendidik Islami* Jakarta: Pustaka Zahra, 2003
- Basir Barthos, *Menajemen Kearsipan* Jakarta: Bumi Aksara, 2003
- Benni A. Pribadi, *Model Desain Sistem Pembelajaran* Jakarta: Dian Rakyat, 2009
- Cece Wijaya dan Tabrani Rusyan, *Kemampuan Guru dalam Proses Belajar Mengajar* Bandung: Rosdakarya, 1991
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan*, Jakarta : TP, 2006
- Hasbi Amiruddin, *Pengantar Psikologi Pendidikan* Banda Aceh: Yayasan Pena, 2005
- Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial Suantitatif dan Kualitatif* Jakarta: Gaung Persada Press, 2010
- , *Psikologi Pendidikan Sebuah Orientasi Baru*, Ciputat: Gaung Persada (GP) Press, 2009
- Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Propetik* Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2004
- M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007
- , *Psikologi Pendidikan* Bandung: Remaja Rosdakaya, 2010.

Mahmud Junus, *Pokok-Pokok Pendidikan dan Pengajaran* Jakarta: Hidakarya Agung, 1990

Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999

————— *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010

Qomari Anwar dan Saiful Sagala, *Profesi Jabatan Kependidikan Guru* Jakarta: Press, 2004

Kunandar, *Guru Professional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan(KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru* Jakarta: Rajawali Prees, 2009

Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* Jakarta: Kalam Mulia, 2010

Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.

Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Soetjibto dan Rafli Kosasi, *Profesi Keguruan* Jakarta, Rineka Cipta, 2009

Sudarwan Danim dan Khairil, *Profesi Kependidikan*, Bandung: Alfabeta, 2010

Suharsimi Arikunto, *Proses Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1996

————— *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan* Jakarta: Bina Aksara,1993

Sumardi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* Jakarta: PT. Raja Grapindo Persada, 2009.

Umar Tirtarahardja dan S I la Sulo, *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta,2008

Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran* Jakarta: Kencana, 2009

Zakiah Daradjat, Dkk, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* Jakarta,: Bumi Aksara, 2001.

Zulhimma, *Diktat Etika Profesi Keguruan*, Padangsidempuan: Stain, 2009.

## DAPTAR RIWAYAT HIDUP

### A. IDENTITAS DIRI:

1. Nama : Amni Bahria Lubis
2. Tempat, Tanggal Lahir : Hutabaringin, 05 Januari 1990
3. Alamat : Hutabaringin Kecamatan Ranto Baek Kabupaten Mandailing Natal.

### B. JENJANG PENDIDIKAN

1. SD Negeri 146470 Simpang Talap : Ijazah 2002
2. MTs,s,Musthafawiyah Purba Baru : Ijazah 2006
3. MA Swasta Musthafawiyah Purba Baru : Ijazah 2009
4. Masuk IAIN Padangsidempuan : Tahun 2010

### C. NAMA ORANG TUA

1. Ayah : Sahdan Lubis  
Pekerjaan : Petani
2. Ibu : Alm Dima Wati Nasution  
Pekerjaan : Petani

## Lampiran 1

### DAFTAR ANGKET SISWA

#### A. Data Responden

Nama :

Kelas :

#### B. Petunjuk Pengisian

1. Angket ini hanya untuk keperluan penelitian ilmiah
2. Pilihlah salah satu jawaban yang paling cocok menurut saudara dengan memberikan tanda silang (X) pada jawaban yang tersedia dengan keadaan yang sebenarnya.
3. Setelah saudara mengisi angket ini supaya dapat dikembalikan.
4. Atas bantuan saudara dalam pengisian serta pengembalian angket ini saya ucapkan terima kasih.

#### C. Pertanyaan

##### Tingkat pendidikan guru

1. Bagaimana menurut Saudara, guru yang sarjana dapat membuka pelajaran dengan baik?  
a. Sangat baik b. Baik c. Tidak baik d. Sangat tidak baik
2. Bagaimana menurut Saudara, guru yang belum sarjana dapat membuka pelajaran dengan baik?  
a. Sangat baik b. Baik c. Tidak baik d. Sangat tidak baik
3. Bagaimana menurut Saudara, guru yang sudah sarjana menguasai materi pelajaran yang baik di saat proses belajar mengajar?  
a. Sangat baik b. Baik c. Tidak baik d. Sangat tidak baik
4. Bagaimana menurut Saudara, guru yang belum sarjana menguasai materi pelajaran yang baik di saat proses belajar mengajar?  
a. Sangat baik b. Baik c. Tidak baik d. Sangat tidak baik
5. Bagaimana menurut Saudara, apakah guru yang sudah sarjana dapat menggunakan metode variatif yang baik dalam proses belajar mengajar?  
a. Sangat baik b. Baik c. Tidak baik d. Sangat tidak baik
6. Menurut Saudara, apakah guru yang belum sarjana dapat menggunakan metode variatif yang baik dalam proses belajar mengajar?  
a. Sangat baik b. Baik c. Tidak baik d. Sangat tidak baik
7. Apakah Saudara, sewaktu mendengarkan materi pelajaran yang disampaikan dengan baik oleh guru yang belum sarjana?  
a. Sangat baik b. Baik c. Tidak baik d. Sangat tidak baik
8. Apakah Saudara, dapat memahami materi pelajaran dengan baik yang disampaikan oleh guru yang sudah sarjana?  
a. Sangat baik b. Baik c. Tidak baik d. Sangat tidak baik
9. Bagaimana menurut Saudara, apakah guru yang sudah sarjana memahami dengan baik karakteristik, inteligensi masing-masing siswa?

- a. Sangat baik   b. Baik   c. Tidak baik   d. Sangat tidak baik.
10. Bagaimana menurut Saudara, guru yang belum sarjana apakah dapat memahami dengan baik karakteristik, inteligensi masing-masing siswa?  
a. Sangat baik   b. Baik   c. Tidak baik   d. Sangat tidak baik
11. Bagaimana menurut Saudara, cara mengajar guru yang sudah sarjana baik?  
a. Sangat baik   b. Baik   c. Tidak baik   d. Sangat tidak baik
12. Bagaimana menurut Saudara, cara mengajar guru yang belum sarjana baik?  
a. Sangat baik   b. Baik   c. Tidak baik   d. Sangat tidak baik
13. Bagaimana menurut Saudara, apakah guru yang sudah sarjana memiliki kepribadian sebagai seorang guru?  
a. Sangat baik   b. Baik   c. Tidak baik   d. Sangat tidak baik
14. Bagaimana menurut Saudara, apakah guru yang belum sarjana memiliki kepribadian sebagai seorang guru? a. Sangat baik   b. Baik   c. Tidak baik  
d. Sangat tidak baik
15. Bagaimana menurut Saudara, guru yang sudah sarjana dapat menanamkan nilai-nilai pendidikan dengan baik kepada siswa? a. Sangat baik   b. Baik   c. Tidak baik  
d. Sangat tidak baik
16. Bagaimana menurut Saudara, apakah guru yang sudah sarjana dapat menyumbangkan ide-ide pemikiran demi kemajuan pendidikan? a. Sangat baik  
b. Baik   c. Tidak baik   d. Sangat tidak baik
17. Bagaimana menurut Saudara, guru yang belum sarjana dapat menyumbangkan ide-ide pemikiran demi kemajuan pendidikan ? a. Sangat baik   b. Baik   c. Tidak baik  
d. Sangat tidak baik
18. Bagaimana menurut Saudara, guru yang sudah sarjana baik dalam meningkatkan mutu pendidikan? a. Sangat baik   b. Baik   c. Tidak baik   d. Sangat tidak baik
19. Bagaimana menurut Saudara, guru yang belum sarjana baik dalam meningkatkan mutu pendidikan? a. Sangat baik   b. Baik   c. Tidak baik   d. Sangat tidak baik
20. Bagaimana menurut Saudara, guru yang sudah sarjana menutup pelajaran dengan baik? a. Sangat baik   b. Baik   c. Tidak baik   d. Sangat tidak baik



25	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	99	
26	3	4	4	3	4	3	3	4	2	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	2	3	4	3	4	4	3	87
27	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	78
28	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	82
	91	99	99	92	92	98	92	98	86	87	99	91	90	95	88	98	90	88	92	86	86	96	93	98	96	92	2418

HASIL DATA VALIDASI TINGKAT PENDIDIKAN GURU (X)

ITEM SOAL

No Responden	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	JUMLAH
1	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	76
2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	76
3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	79
4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	76
5	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	76
6	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	77
7	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	78
8	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	75
9	4	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	76
10	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	2	3	3	4	4	3	3	3	4	4	70
11	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	75
12	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	72
13	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	2	4	3	3	4	4	4	2	4	70
14	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	76
15	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	74
16	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	3	4	4	4	4	4	3	4	74
17	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	75
18	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	75
19	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	2	4	4	3	4	3	4	4	4	4	74
20	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	2	3	4	4	3	3	4	4	4	4	71
21	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	78
22	4	3	4	4	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	75
23	4	4	3	3	4	2	4	4	4	3	3	2	3	4	3	4	3	4	4	4	70
24	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	73
25	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	74
26	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	3	3	4	74
27	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	76



28	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	75
	100	101	100	99	107	98	102	100	101	95	93	93	103	99	95	102	99	103	98	96	2090

## LAMPIRAN 3

## HASIL DATA VALIDASI TINGKAT PENDIDIKAN GURU (X)

## ITEM SOAL

No Responden	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	JUMLAH
1	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	2	3	4	3	3	3	87
2	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	2	3	4	4	2	3	87
3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	95
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	77
5	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	81
6	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	2	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	97
7	3	4	4	3	4	3	3	4	2	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	2	2	3	3	4	3	3	84
8	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	80
9	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	2	3	3	3	3	4	81
10	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	78
11	3	4	4	3	4	4	3	4	2	3	4	3	3	4	3	4	2	3	3	2	3	4	3	4	4	3	86
12	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	2	87
13	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	90
14	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	88
15	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	4	81
16	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	80
17	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	99
18	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	78
19	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	96
20	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	92
21	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	91
22	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	99
23	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	78
24	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	80
25	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	99
26	3	4	4	3	4	3	3	4	2	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	2	3	4	3	4	4	3	87

27	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	78	
28	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	82	
	91	99	99	92	92	98	92	98	86	87	99	91	90	95	88	98	90	88	92	86	86	96	93	98	96	92	2418

## LAMPIRAN 4

## HASIL UJI VALIDITAS ANGGKET TINGKATPENDIDIKAN GURU

Nomor Item Soal	Nilai $r_{hitung}$	Keterangan	Interprestasi
1	0,770	Instrumen valid, jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $n = 28$ Pada taraf signifikansi 5% sehingga diperoleh $r_{tabel} = 0,374$	Valid
2	0,779		Valid
3	0,779		Valid
4	0,740		Valid
5	0,770		Valid
6	0,-217		Tidak Valid
7	0,740		Valid
8	0,770		Valid
9	0,385		Valid
10	0,065		Tidak Valid
11	0,779		Valid
12	0,770		Valid
13	0,575		Valid
14	0,462		Valid
15	0,390		Valid
16	0,770		Valid
17	0,048		Tidak Valid
18	0,-103		Tidak Valid
19	0,740		Valid

20	0,185		Tidak Valid
----	-------	--	-------------

21	0,504	Instrumen valid, jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan n = 28 Pada taraf signifikansi 5% sehingga diperoleh $r_{tabel} = 0,374$	Valid
22	0,801		Valid
23	0,718		Valid
24	0,770		Valid
25	0,480		Valid
26	0,279		Tidak Valid

LAMPIRAN 5  
 Hasil Reliabilitas

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	83.1786	48.300	.770	.906
VAR00002	82.8929	47.507	.779	.905
VAR00003	82.8929	47.507	.779	.905
VAR00004	83.1429	48.275	.740	.906
VAR00005	82.9286	47.550	.770	.905
VAR00006	82.9286	54.587	-.217	.923
VAR00007	83.1429	48.275	.740	.906
VAR00008	82.9286	47.550	.770	.905
VAR00009	83.3571	51.497	.385	.916
VAR00010	83.3214	52.819	.065	.916
VAR00011	82.8929	47.507	.779	.905
VAR00012	83.1786	48.300	.770	.906
VAR00013	83.2143	49.656	.575	.909
VAR00014	83.0357	49.221	.462	.911
VAR00015	83.2857	49.619	.390	.913
VAR00016	82.9286	47.550	.770	.905
VAR00017	83.2143	52.619	.048	.918
VAR00018	83.2857	53.693	-.103	.920
VAR00019	83.1429	48.275	.740	.906
VAR00020	83.3571	51.497	.185	.916
VAR00021	83.3571	48.608	.504	.911
VAR00022	83.0000	47.407	.801	.905
VAR00023	83.1071	48.247	.718	.907
VAR00024	82.9286	47.550	.770	.905
VAR00025	83.0000	49.037	.480	.911
VAR00026	83.0714	51.032	.279	.914

**TABEL**  
**TABEL NILAI-NILAI  $r$  PRODUCT MOMENT**

N	Tarf Signifikan		N	Tarf Signifikan		N	Tarf Signifikan	
	5 %	1 %		5 %	1 %		5 %	1 %
3	0,997	0,999	27	0,381	0,487	55	0,266	0,345
4	0,950	0,990	28	0,374	0,478	60	0,254	0,330
5	0,878	0,959	29	0,367	0,470	65	0,244	0,317
6	0,811	0,917	30	0,361	0,463	70	0,235	0,306
7	0,754	0,874	31	0,355	0,456	75	0,227	0,296
8	0,707	0,834	32	0,349	0,449	80	0,220	0,286
9	0,666	0,798	33	0,344	0,442	85	0,213	0,278
10	0,612	0,765	34	0,339	0,436	90	0,207	0,270
11	0,602	0,735	35	0,334	0,430	95	0,202	0,261
12	0,576	0,708	36	0,329	0,424	100	0,195	0,256
13	0,553	0,684	37	0,325	0,418	125	0,176	0,230
14	0,532	0,661	38	0,320	0,413	150	0,159	0,210
15	0,514	0,641	39	0,316	0,408	175	0,148	0,194
16	0,497	0,623	40	0,312	0,403	200	0,138	0,181
17	0,482	0,606	41	0,308	0,398	300	0,113	0,148
18	0,468	0,590	42	0,304	0,393	400	0,098	0,128
19	0,456	0,575	43	0,301	0,389	500	0,088	0,115
20	0,444	0,561	44	0,297	0,384	600	0,080	0,105
21	0,433	0,549	45	0,294	0,380	700	0,074	0,097
22	0,423	0,517	46	0,291	0,376	800	0,070	0,091
23	0,413	0,526	47	0,288	0,372	900	0,065	0,086
24	0,404	0,515	48	0,284	0,368	1000	0,062	0,081
25	0,396	0,505	49	0,281	0,364			
26	0,388	0,496	50	0,279	0,361			

TABEL  
NILAI-NILAI UNTUK DISTRIBUSI F

Barisan atas untuk 5%  
Barisan bawah untuk 1%

V <sub>1</sub> = dk penyebut	V <sub>2</sub> = dk pembilang																								
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	14	16	20	24	30	40	50	75	100	200	500	0	
1	161	200	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	246	248	249	250	251	252	253	253	254	254	254	
2	4,052	4,999	5,403	5,625	5,764	5,859	5,928	5,981	6,022	6,058	6,082	6,106	6,142	6,169	6,208	6,234	6,258	6,288	6,302	6,323	6,334	6,334	6,332	6,366	
3	18,51	19,00	19,18	19,25	19,30	19,33	19,36	19,37	19,38	19,39	19,4	19,41	19,42	19,43	19,44	19,45	19,46	19,47	19,47	19,48	19,48	19,49	19,50	19,50	
4	98,49	99,00	99,17	99,25	99,30	99,33	99,34	99,36	99,38	99,40	99,41	99,42	99,43	99,44	99,45	99,46	99,47	99,48	99,48	99,49	99,49	99,50	99,50	99,50	
5	10,13	9,55	9,28	9,12	9,01	8,94	8,88	8,84	8,81	8,76	8,76	8,76	8,76	8,88	8,66	8,64	8,62	8,60	8,58	8,57	8,50	8,64	8,54	8,53	
6	34,12	30,81	29,46	28,71	28,24	27,91	27,67	27,49	27,34	27,23	27,13	27,05	26,92	26,83	26,69	26,60	26,50	26,41	26,35	26,27	26,23	26,18	26,14	26,12	
7	7,71	6,94	6,59	6,39	6,26	6,16	6,09	6,04	6,00	5,98	5,93	5,91	5,87	5,84	5,80	5,77	5,74	5,71	5,70	5,68	5,66	5,85	5,04	5,03	
8	21,20	18,00	18,69	15,08	15,52	15,21	14,98	14,80	14,56	14,54	14,45	14,37	14,24	14,15	14,02	13,93	13,83	13,74	13,69	13,61	13,57	13,52	13,48	13,46	
9	6,61	5,79	5,41	5,19	5,05	4,95	4,88	4,82	4,75	4,74	4,70	4,68	4,64	4,60	4,56	4,53	4,50	4,46	4,44	4,42	4,40	4,38	4,37	4,36	
10	16,26	13,27	12,06	11,39	10,97	10,87	10,85	10,27	10,15	10,05	9,98	9,98	9,77	9,88	9,55	9,47	9,38	9,29	9,24	9,17	9,13	9,09	9,04	9,02	
11	5,99	5,14	4,70	4,53	4,39	4,26	4,21	4,15	4,10	4,00	4,03	4,00	3,96	3,97	3,87	3,84	3,81	3,77	3,75	3,72	3,71	3,09	3,68	3,67	
12	13,74	10,92	9,78	9,15	8,75	8,47	8,26	8,10	7,98	7,87	7,79	7,72	7,6	7,52	7,39	7,31	7,23	7,14	7,09	7,02	6,99	6,94	6,90	6,88	
13	5,59	4,74	4,35	4,14	3,97	3,87	3,79	3,732	3,68	3,63	3,60	3,57	3,51	3,49	3,44	3,41	3,38	3,34	3,32	3,29	3,28	3,25	3,24	3,23	
14	12,25	9,55	8,45	7,65	7,46	7,35	7,00	6,84	6,71	6,62	6,54	6,47	6,35	6,27	6,15	6,07	5,98	5,90	5,85	5,76	5,75	5,70	5,67	5,85	
15	5,32	4,46	4,07	3,84	3,69	3,58	3,50	3,44	3,39	3,34	3,31	3,28	3,23	3,20	3,15	3,12	3,08	3,05	3,03	3,00	2,98	2,96	2,94	2,93	
16	11,26	8,05	7,50	7,01	6,63	6,37	6,19	6,03	5,91	5,82	5,74	5,67	5,56	5,48	5,38	5,28	5,20	5,11	5,08	5,00	4,96	4,91	4,88	4,86	
17	5,12	4,26	3,80	3,48	3,48	3,37	3,29	3,25	3,18	3,13	3,10	3,07	3,02	2,98	2,93	2,90	2,80	2,82	2,80	2,77	2,78	2,73	2,72	2,71	
18	10,56	7,90	7,31	6,82	6,06	5,80	5,02	5,47	5,35	5,26	5,18	5,11	5,00	4,92	4,80	4,73	4,64	4,56	4,51	4,45	4,41	4,36	4,33	4,31	
19	4,96	4,11	3,71	3,48	3,33	3,22	3,14	3,07	3,02	2,97	2,94	2,91	2,88	2,82	2,77	2,74	2,70	2,67	2,64	2,61	2,59	2,56	2,55	2,54	
20	10,04	7,50	6,55	5,99	5,64	5,39	5,21	5,06	4,85	4,85	4,76	4,713	4,00	4,52	4,41	4,33	4,25	4,17	4,12	4,05	4,01	3,96	3,93	3,91	
21	4,84	3,96	3,59	3,36	3,20	3,09	3,01	2,95	2,90	2,86	2,82	2,79	2,74	2,70	2,65	2,61	2,57	2,53	2,50	2,47	2,45	2,42	2,41	2,40	
22	9,65	7,20	6,22	5,67	5,32	5,07	4,88	4,74	4,63	4,54	4,46	4,40	4,29	4,21	4,10	4,02	3,94	3,86	3,80	3,74	3,70	3,65	3,62	3,60	
23	4,75	3,49	3,26	3,11	3,00	2,92	2,85	2,82	2,80	2,76	2,72	2,69	2,64	2,60	2,54	2,50	2,46	2,42	2,40	2,36	2,35	2,32	2,31	2,30	
24	9,33	6,93	5,95	5,41	5,06	4,82	4,65	4,50	4,39	4,30	4,22	4,16	4,05	3,98	3,86	3,78	3,70	3,61	3,56	3,49	3,46	3,41	3,38	3,36	
25	4,67	3,80	3,41	3,18	3,02	2,92	2,84	2,77	2,72	2,67	2,63	2,60	2,55	2,51	2,46	2,42	2,38	2,34	2,32	2,28	2,26	2,24	2,22	2,21	
26	9,07	6,71	5,74	5,20	4,86	4,62	4,44	4,30	4,19	4,10	4,02	3,96	3,85	3,78	3,67	3,59	3,51	3,42	3,37	3,30	3,27	3,21	3,18	3,16	
27	4,60	3,74	3,34	3,11	2,96	2,85	2,77	2,70	2,65	2,60	2,56	2,53	2,48	2,44	2,39	2,35	2,31	2,27	2,24	2,21	2,19	2,16	2,14	2,13	
28	8,86	6,51	5,56	5,03	4,69	4,46	4,28	4,24	4,03	4,03	3,86	3,80	3,70	3,62	3,51	3,43	3,34	3,26	3,21	3,14	3,11	3,10	3,08	3,07	
29	4,54	3,68	3,29	3,06	2,90	2,79	2,70	2,64	2,59	2,55	2,51	2,48	2,43	2,39	2,33	2,29	2,25	2,21	2,18	2,15	2,12	2,10	2,08	2,07	
30	8,68	6,36	5,42	4,89	4,56	4,32	4,14	4,00	3,89	3,85	3,73	3,67	3,56	3,48	3,36	3,29	3,20	3,12	3,07	3,00	2,97	2,92	2,89	2,87	
31	4,49	3,36	3,24	3,01	2,85	2,74	2,66	2,59	2,54	2,49	2,45	2,42	2,37	2,33	2,28	2,24	2,20	2,16	2,13	2,09	2,07	2,04	2,02	2,01	
32	8,53	6,23	5,29	4,77	4,44	4,20	4,03	3,89	3,78	3,69	3,61	3,55	3,45	3,37	3,25	3,18	3,10	3,01	2,96	2,89	2,86	2,80	2,77	2,75	





V <sub>1</sub> = dk penyebut	V <sub>1</sub> = dk pembilang																							
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	14	16	20	24	30	40	50	75	100	200	500	0
50	4.03	3.18	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.07	2.02	1.98	1.95	1.90	1.85	1.78	1.74	1.69	1.63	1.60	1.55	1.48	1.46	1.46	1.44
55	7.17	5.06	4.20	3.72	3.41	3.18	3.02	2.88	2.78	2.70	2.62	2.56	2.46	2.39	2.26	2.18	2.10	2.00	1.94	1.86	1.82	1.76	1.71	1.68
60	4.02	3.17	2.78	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.05	2.00	1.97	1.93	1.88	1.83	1.76	1.72	1.67	1.61	1.58	1.52	1.50	1.46	1.43	1.41
65	7.12	5.01	4.16	3.68	3.37	3.15	2.98	2.85	2.75	2.66	2.59	2.53	2.43	2.35	2.23	2.15	2.06	1.96	1.90	1.82	1.78	1.71	1.66	1.64
70	4.00	3.15	2.76	2.52	2.37	2.25	2.17	2.10	2.04	1.99	1.95	1.92	1.86	1.81	1.75	1.70	1.65	1.59	1.56	1.50	1.48	1.44	1.41	1.39
80	7.08	4.98	4.13	3.65	3.34	3.12	2.95	2.82	2.72	2.63	2.56	2.50	2.40	2.32	2.20	2.12	2.03	1.93	1.87	1.79	1.74	1.68	1.63	1.60
100	3.99	3.14	2.75	2.51	2.36	2.24	2.15	2.08	2.02	1.98	1.94	1.90	1.85	1.80	1.73	1.68	1.63	1.57	1.54	1.49	1.46	1.42	1.39	1.37
125	7.04	4.95	4.10	3.62	3.31	3.09	2.93	2.79	2.70	2.61	2.54	2.47	2.37	2.30	2.18	2.09	2.00	1.90	1.84	1.76	1.71	1.64	1.60	1.56
150	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.14	2.07	2.01	1.97	1.93	1.89	1.84	1.79	1.72	1.67	1.62	1.56	1.53	1.47	1.45	1.40	1.37	1.35
200	7.01	4.92	4.08	3.60	3.29	3.07	2.91	2.77	2.67	2.59	2.51	2.45	2.35	2.28	2.15	2.07	1.98	1.88	1.82	1.74	1.69	1.62	1.56	1.53
250	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.91	1.88	1.82	1.77	1.70	1.65	1.60	1.54	1.51	1.45	1.42	1.38	1.35	1.32
300	7.01	4.92	4.08	3.60	3.29	3.07	2.91	2.77	2.67	2.59	2.51	2.45	2.35	2.28	2.15	2.07	1.98	1.88	1.82	1.74	1.69	1.62	1.56	1.53
400	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.91	1.88	1.82	1.77	1.70	1.65	1.60	1.54	1.51	1.45	1.42	1.38	1.35	1.32
500	7.01	4.92	4.08	3.60	3.29	3.07	2.91	2.77	2.67	2.59	2.51	2.45	2.35	2.28	2.15	2.07	1.98	1.88	1.82	1.74	1.69	1.62	1.56	1.53
1000	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.91	1.88	1.82	1.77	1.70	1.65	1.60	1.54	1.51	1.45	1.42	1.38	1.35	1.32
∞	6.64	4.60	3.78	3.32	3.02	2.80	2.64	2.51	2.41	2.32	2.24	2.18	2.07	1.99	1.87	1.79	1.69	1.59	1.52	1.41	1.36	1.25	1.15	1.00